

**EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA UMKM DI KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN)
Alauddin Makassar

Oleh:

M. A G U S
NIM. 90300116067

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2021**



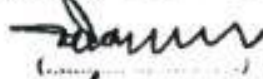


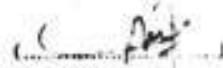


PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **"Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa"** yang di susun oleh **M. Agus NIM: 90300116067** mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2021, bertepatan dengan 19 Zulhijah 1443 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Samarata-Gowa, 29 Juli 2021 M
19 Zulhijah 1443 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|--|---|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. |  |
| Sekretaris | : Dr. Moh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. (A) |  |
| Penguji I | : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si. |  |
| Penguji II | : Dr. Alim Syahriati, M.Si. |  |
| Pembimbing I | : Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag. |  |
| Pembimbing II | : Alunad Kafrawi Mahmud, S.Pd., M.Si. |  |

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Agus
NIM : 90300116067
Tempat/Tgl. Lahir : Bontote'ne 06 Juli 1998
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Bontote'ne, Kelurahan Bontolerung
Judul : Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam
Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga
Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong
Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelas yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,

M. Agus

NIM: 90300116067

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahilyah menuju zaman peradaban yang kita rasakan pada saat ini. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kita selama dunia akhirat.

Dengan kehendak dan izin Allah SWT skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (SI) pada Program Studi Ilmu Ekonomi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi dengan judul **“Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”** telah selesai dengan waktu yang direncanakan.

Sejak awal dalam penulisan skripsi ini, terlintas dalam pikiran bahwa akan adanya rintangan dan hambatan, namun dengan adanya bantuan moril ataupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan jalan penulis. Menyadari hal tersebut, maka melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Persembahan utama kepada kedua orang tua penulis, **Ayahhanda tercinta Bogge** terima kasih atas kasih sayangnya semoga Allah SWT memberi kesehatan dan perlindungan dan **Ibunda Tija** atas kesabaran, cinta kasih, serta kerja keras dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya dan begitu pula doa yang tiada putus dipanjatkan kepada anak-anaknya. Orang tua yang hebat dan motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Keluarga tercinta **kakak kandungku Hariani dan Lina, kakak Ipar Nuhung dan Takdir dan kakak sepupu tercinta** yang tidak bisa saya balas dengan kata-kata **Kak Susi Nur Syamsi, S.Pd., M.M dan Yahar, S.KM** terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun mengalami keterlambatan. Beserta semua keluarga besar atas dukungan dan *Supportnya* kepada penulis.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Hamdan Juhannis, MA. Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II dan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Hasbiullah, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Bapak Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar periode 2014-2019 serta sebagai Dosen Penguji I.
5. Bapak Dr. Alim Syahriati, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta sebagai Dosen Penguji II.
6. Bapak Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat dalam menyusun skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
7. Bapak Ahmad Kafrawi Mahmud, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat dalam menyusun skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
8. Dosen, Staf dan seluruh elemen dilingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Kepada seluruh responden yang telah menyempatkan dan memberikan tanggapan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendukung dan membantu penulis dalam proses penyelesaian studi di UIN Alauddin Makassar.
11. Kepada teman saya Irvan, Rezha Mulya Sugiri, Muh. Rusli, S.E. dan Yusdin, S.Ak yang selalu memberikan support dan teman terbaik bagi penulis selama proses penyelesaian studi di UIN Alauddin Makassar.

12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Angkatan 2016 terkhusus untuk teman-teman IE B 2016 atas segala motivasi dan bantuan selama penyelesaian skripsi dan menjadi teman yang hebat bagi penulis.
13. Adik-adik dan kakak-kakak dan alumni Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar yang selama ini memberi banyak motivasi, bantuan dan telah menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
14. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Sulawesi Selatan, Economics Study Club (ESC) of UIN Alauddin Makassar, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) selesai tahap LK 1 Komisariat Fakultas Syariah dan Hukum, UKM Riset, Keilmuan dan Kemitraan Masyarakat (RITMA) UIN Alauddin Makassar, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar, yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis untuk mengembangkan diri khususnya dibidang Organisasi.
15. Teman-teman Magang dan Mentor PMMB Batch I Kantor Pusat BRI Jakarta Pusat Tahun 2020. Terkhusus teman saya Kerinda Fal Rizky Chintia N., S.E. dari Universitas Indonesia dan Aisyah, S.E. dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fikri yang sekarang di Divisi Human Capital Partnership Management (HCM) KP BRI orang yang selalu saya susahin tentang minta data di BRI dan Mentor di Microfinance Center BRI terkhusus selaku pembimbing III mas Ade yang selalu sabar dan memberi referensi dalam penyelesaian tugas akhir. Serta kepada mentor mas Jejen, mas Rifky, mbak Nilam, mbak Paksi, Pak Yamin, Pak Angga dan Direktur Operasional

Pak Agus Rachmadi terima kasih atas bantuan dan untuk mengembangkan diri.

16. Teman-teman KKN-DK UIN Alauddin Makassar Angkatan 64 Kab. Gowa
Kec. tinggimoncong Kel. Bontolerung
17. Kakak Yusran Nur dan teman-teman Rahman, Iqbal, Idul dan Amrullah yang membantu dilapangan dalam proses pembagian kuesioner penelitian di Kecamatan Tinggimoncong khususnya di Kelurahan atau Desa masing-masing.
18. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini sebagai upaya pemenuhan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis.

Penulis

M. Agus

NIM: 90300116067

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian..... | 12 |
| D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu | 14 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 17 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 19 |
| A. Teori Modal..... | 19 |
| B. Teori Efektivitas..... | 20 |
| C. Kredit Usaha Rakyat (KUR) | 25 |
| D. Kredit Dalam Perspektif Islam..... | 29 |
| E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 33 |
| F. Bank | 35 |
| G. Pendapatan | 41 |
| H. Tenaga Kerja | 44 |
| I. Kerangka Pikir | 49 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 51 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 51 |
| B. Populasi dan Sampel | 52 |

| | |
|--|------------|
| C. Jenis dan Sumber Data | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| E. Efektivitas | 55 |
| F. Motode Mc Nemar | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 58 |
| B. Analisis Deskripsi Responden..... | 58 |
| C. Hasil Penelitian | 66 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR ISI..... | 75 |
| LAMPIRAN..... | 79 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 101 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Usaha, Mikro, Kecil Menengah (UMKM), Usaha Besar (UB) dan Tenaga Kerja (TK) di Indonesia Tahun 2015-2018.... | 3 |
| Tabel 1.2 Jumlah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa Tahun 2016-2019..... | 4 |
| Tabel 1.3 Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2018 | 4 |
| Tabel 1.4 : Kinerja Penyaluran KUR Bank Nasional Tahun 2019 | 6 |
| Tabel 1.5 : Jumlah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Menggunakan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2020 | 8 |
| Tabel 1.6 Definisi Operasional | 13 |
| Tabel 1.7 Penelitian terdahulu..... | 14 |
| Tabel 2.1 Skala usaha UU Nomor 20 Tahun 2008 | 35 |
| Tabel 3.1 Rasio Efektivitas | 56 |
| Tabel: 4.1 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Jenis Kelaminnya | 59 |
| Tabel: 4.2 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Jenis Usia... | 60 |
| Tabel: 4.3 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Pendidikan Terakhir | 61 |
| Tabel: 4.4 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Pekerjaan ... | 61 |

| | |
|---|----|
| Tabel: 4.5 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Jenis Usaha | 62 |
| Tabel: 4.6 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Lama Menggunakan KUR | 63 |
| Tabel: 4.7 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Informasi Tentang KUR | 64 |
| Tabel: 4.8 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Pemanfaatan KUR | 64 |
| Tabel: 4.9 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR | 65 |
| Tabel: 4.10 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Sumber Pinjaman KUR | 66 |
| Tabel: 4.11 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Uji Efektivitas | 66 |
| Tabel: 4.12 Hasil Uji MC Nemar Peningkatan Pendapatan UMKM..... | 67 |
| Tabel: 4.13 Peningkatan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah KUR.... | 68 |
| Tabel: 4.14 Hasil Uji MC Nemar Penyerapan Tenaga Kerja UMKM..... | 68 |
| Tabel: 4.15 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Sebelum dan Sesudah KUR.. | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Realisasi Penyaluran KUR berdasarkan Provinsi Tahun 2018 – 2019 | 7 |
| Gambar 2.1 Kurva Pengaruh Kredit terhadap pendapatan..... | 42 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... | 50 |



ABSTRAK

Nama : M. Agus

Nim : 90300116067

Judul : Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang menggunakan KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 70 UMKM dalam kurun waktu 2 tahun (2019-2020), dengan menggunakan teknik sampling Probability Sampling, di mana dalam probability samplly semua elemen UMKM umum, kemudian dideteksi yang menggunakan KUR dalam populasi diketahui dan memperoleh kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas dan analisis non parametrik dengan menggunakan uji MC Nemar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat efektivitas pengguna KUR pada UMKM adalah sangat efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 97,1% dan pengguna KUR dinyatakan signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan peyerapan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Artinya pengguna KUR yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2 tahun (2019-2020) sudah sangat efektif serta berdampak positif dan mampu meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja UMKM.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Efektivitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang bertumbuh dan merata ialah indikatornya untuk jalan pembangunannya dari suatu bangsa, lebih lagi untuk bangsa dimana baru saja ditetapkan oleh *Office of the Trade Representative* (USTR) tahun 2020 di *World Trade Organization* (WTO) pada pembangunan sebuah negara didorong untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dari daftar negara berkembang. Hal serupa di Indonesia tujuan itu ada sesuai dengan pembukaan UUD 1945 dimana dinyatakan (Memajukan kesejahteraan umum). Maksud dari tujuan tersebut dalam pembangunan Indonesia yang terpenting adalah masyarakat Indonesia memiliki tingkat kesejahteraan, dimana pembangunan yang lebih memprioritaskan sentralisasi pertumbuhan ekonomi tertentu, tidak stabil serta demokrasi yang tidak seimbang dalam berkehidupan ekonomi, sosial, politik dan hukum maka hasil pembangunan ekonomi akan rapuh dalam sebuah negara. Hal ini akan mengakibatkan daya saing ekonomi Indonesia menurun serta terkurung pada krisis ekonomi yang berkelanjutan.

Pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ialah sektor yang tahan pada saat terjadinya masalah ekonomi. Kondisi ini membuktikan disaat Indonesia dilanda krisis ekonomi moneter ditahun 1997 sampai 1998 yang mengakibatkan perusahaan besar tidak bisa bertahan dibandingkan dengan sektor usaha yang skala kecil dan menengah. Dengan kondisi dan krisis ekonomi moneter yang tidak stabil pada perekonomian nasional usaha UMKM tetap bertahan memperlihatkan betapa pentingnya sektor ini (Dwi Nur Atin, 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), (2012) menyatakan bahwa kondisi itu setelah krisis ekonominya banyak UMKMnya tak mengalami pengurangan, namun mengalami peningkatan pertumbuhan, data pada tahun 1999 sebanyak 67 juta banyak pekerjaanya dan sampai ditahun 2012 banyak penyerapan pekerja mengalami peningkatan sampai 107 juta. dimana ditahun itu banyak pengusahanya sejumlah 56.539.560 item usahanya di Indonesia. pada jumlah keseluruhan sebanyak 4.968 pengusaha skala besar atau sekitar 0.01 persen dibandingkan dengan jumlah pengusaha UMKM yang lebih banyak sebanyak 99.99 persen atau sekitar 56.534.592 item usahanya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi sektor lainnya agar bisa berkembang serta masalah tersebut dapat diterangkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang bisa dikembangkan pada perekonomian Indonesia secara mikro dan makro. Selain itu sektor yang ikut tumbuh dan terpengaruh dari sektor UMKM adalah sektor jasa perbankan, karena sumber modal operasional perbankan hampir sebanyak 30 persen yang digunakan oleh UMKM (Suci et al., 2017).

Suryadharma Ali, (2008) berpendapat bahwa benteng pertahanan perekonomian Indonesia adalah UMKM sehingga apabila sektor ini terabaikan maka sama halnya tidak melindungi benteng perekonomian nasional. Hal ini, dalam ekonomi nasional sangat besar berkontribusi dan kemampuan dari sektor UMKM. oleh sebab itu pemerintah melakukan kebijakan yaitu dengan perberdayaan dunia usaha, tingkat pemerintah daerah dan semua masyarakat yang tergolong sehingga saling berkesinambungan dan bersinergi.

Pemerintai memulai canangkan penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tahun 2007 sebagaimana arahan diatas Inpres No. 6 ditahun 2007 mengenai

putusan pemberdayaan UMKM dan mempercepat mengembangkan sektorial real. Terkhusus dalam bidang reformasi sektor keuangan. Instruksi Presiden tersebut ditindaklanjuti yang ditanda tangani *Memorandum of Understanding* (MoU) sehingga adanya kerjasama dengan pemerintahan, perbankan dan badan penjamin ditanggal 9 Oktober 2007 sebagai selanjutnya dirubah pada (addendum) ditanggal 14 Mei 2008 mengenai pembiayaan atau jaminan kreditnya pada Koperasi dan UMKMnya ataupun yang terkenal lewat nama (KUR) Kredit Usaha Rakyat.

Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Usaha, Mikro, Kecil Menengah (UMKM), Usaha Besar (UB) dan Tenaga Kerja (TK) di Indonesia Tahun 2015-2018

| Jumlah UMKM, UB dan Tenaga Kerja di Indonesia | | | | |
|---|-------------|-----------|----------------------|-----------|
| Tahun | UMKM (unit) | UB (unit) | Tenaga Kerja (orang) | |
| 2015 | 59.262.722 | 4.987 | 123.229.387 | 4.194.051 |
| 2016 | 61.651.177 | 5.370 | 112.828.610 | 3.444.746 |
| 2017 | 62.922.617 | 5.460 | 116.431.224 | 3.828.953 |
| 2018 | 64.194.056 | 5.550 | 116.978.631 | 3.619.507 |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMK RI, 2018 (data diolah)

Didasarkan ditabel 1.1 di atas, bisa diperhatikan dimana didalam empat tahun terakhir terjadi peningkatan dari jumlah UMKM dan jumlah UB. Namun pada data tenaga kerja, sektor UMKM dan UB masing-masing mengalami fluktuasi dari sisi serapan tenaga kerjanya, sektor UB mengalami peningkatan unit usaha akan tetapi serapan tenaga kerjanya menurun, berbeda dengan sektor UMKM yang mengalami fluktuasi. Akan tetapi, serapan tenaga kerja pada tahun setelah 2016 terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa Tahun 2016-2019

| Jumlah UMKM di Kabupaten Gowa | | | | | |
|-------------------------------|-------------|-------|-------|-------|-------|
| No | Jenis Usaha | Tahun | | | |
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Mikro | 3.511 | 3.795 | 3.948 | 4.028 |
| 2 | Kecil | 2.871 | 2.882 | 2.896 | 2.944 |
| 3 | Menengah | 259 | 259 | 260 | 261 |
| 4 | Jumlah UMKM | 6.641 | 6.936 | 7.104 | 7.233 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Gowa, 2019

Didasarkan pada tabel 1.2 di atas, bisa diperhatikan dimana didalam empat tahunan akhir jumlah usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan, usaha menengah belum terlalu meningkat dilihat dari penambahan usaha. Hal ini menggambarkan dimana jumlah UMKMnya di Kab. Gowa meningkat.

Tabel 1.3 Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2018

| No | Kecamatan | Usaha Menengah (Unit) | Usaha Kecil (Unit) |
|----|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Bontonompo | 521 | 70 |
| 2 | Bontonompo Selatan | 355 | 70 |
| 3 | Bajeng | 14 | 250 |
| 4 | Bajeng Barat | 10 | 132 |
| 5 | Pallangga | 10 | 689 |
| 6 | Barombong | 245 | 102 |
| 7 | Somba Opu | 256 | 1.011 |
| 8 | Bontomarannu | 112 | 273 |
| 9 | Pattallasang | 111 | 6 |
| 10 | Parangloe | 87 | 267 |
| 11 | Manuju | 96 | 146 |
| 12 | Tinggimoncong | 4 | 235 |
| 13 | Tombolopao | 235 | 89 |
| 14 | Parigi | 51 | 160 |
| 15 | Bungaya | 135 | 38 |
| 16 | Botolempangan | 143 | 19 |

| | | | |
|------|------------|-------|-------|
| 17 | Tompobulu | 250 | 100 |
| 18 | Biringbulu | 227 | 138 |
| Gowa | | 2.862 | 3.795 |

Sumber : Kabupaten Gowa dalam Angka, BPS Kab. Gowa Tahun 2019

Didasarkan ditabel 1.3 diatas, bisa diperhatikan dimana jumlah usaha UMKM seluruh Kec. yang ada pada Kab. Gowa, usaha UMKM tertinggi berada di ibu kota Kabupaten Gowa yaitu Kecamatan Somba Opu sebesar 1267 usaha dan pada usaha UMKM di Kecamatan Tinggimoncong sebesar 239 usaha.

Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 20 ditahun 2008 tentang UMKMnya. Maksud aturan itu dibentuk supaya memperdayakan UMKMnya bisa dilakukan peningkatan (Putra & Saskara, 2013). Walaupun sektor UMKM dapat mempertahankan hambatan yang dihadapi dan tangguh ditengah krisis nasional tidak lantas menghadapi kendala gempuran dalam berkontribusi terhadap ekonomi bangsa. Suatu kendalanya yang ada ialah modal. Pada sektor UMKMnya, dalam menjalankan usaha dan peningkatan biaya modal kerja, kredit cukup efektif dalam peningkatan penambahan modal. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi pemerintah menyalurkan subsidi yaitu kredit usaha rakyat (KUR), permodalan untuk para pelaku usahanya dari UMKM serta Koperasi.

Berdasarkan data (Kemenko Perekonomian RI, 2019) realisasi penyaluran KUR nasional tahun 2019-2020, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 8 (delapan) bank ialah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Umum Swasta, Bank Pembangunan

Daerah, Perusahaan Pembiayaan serta Koperasi Simpan Pinjam. Menyalurkan KURnya dari perbankan pemerintah bisa diperhatikan dari data ditabel berikut.

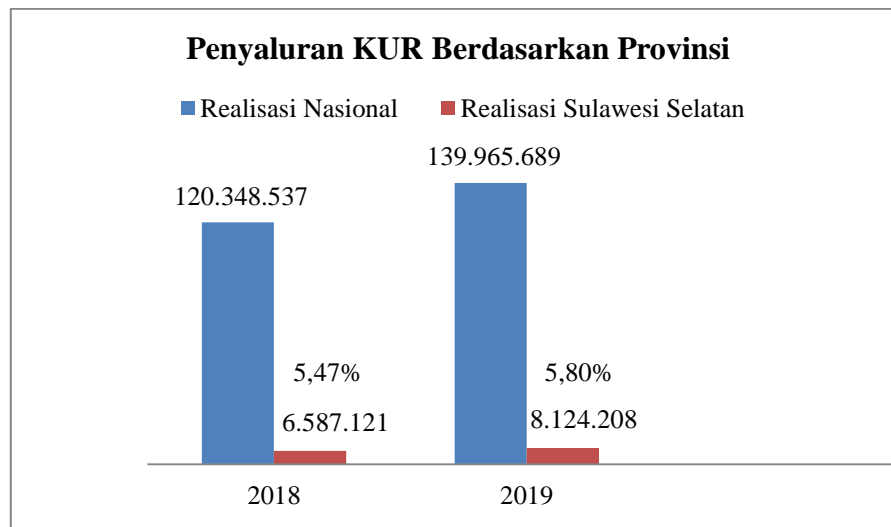
Tabel 1.4 : Kinerja Penyaluran KUR Bank Nasional Tahun 2019

| Target dan Realisasi KUR dalam Rp Miliar | | | | | | | |
|--|--------------------------------|---------|---------|-----------|---------|---------|---------|
| No | Penyalur | Target | | Realisasi | | % | |
| | | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 |
| 1 | PT. BRI (Persero) Tbk | 80.244 | 87.971 | 80.178 | 87.900 | 99,92% | 99,92% |
| 2 | PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk | 17.560 | 25.000 | 17.580 | 25.023 | 100,11% | 100,09% |
| 3 | PT. BNI (Persero) Tbk | 16.440 | 18.000 | 15.989 | 17.760 | 97,26% | 98,67% |
| 4 | PT. BTN (Persero) Tbk | 276 | 120 | 115 | 91 | 41,67% | 75,83% |
| 5 | Bank Umum Swasta | 2.526 | 2.412 | 1.490 | 2.148 | 58,99% | 89,05% |
| 6 | Bank Pembangunan Daerah | 6.265 | 7.410 | 4.964 | 6.693 | 79,23% | 90,32% |
| 7 | Perusahaan Pembiayaan | 395 | 350 | 32 | 313 | 8,10% | 89,43% |
| 8 | Koperasi Simpan Pinjam | 95 | 49 | 0 | 38 | 0,49% | 77,55% |
| Jumlah | | 123.801 | 141.312 | 120.348 | 139.966 | 97,21% | 99,05% |

Sumber: Kementerian Koordinator Perekonomian RI, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 kinerja penyaluran KUR Bank Nasional pada Tahun 2018 dan 2019 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan, hal tersebut terjadi karena menyalurkan KUR berdasarkan sektor ekonomi UMKM dalam perekonomian nasional dan daerah. Hal ini Bank BRI sangat terkenal dengan *micro banking* yang menjangkau hampir seluruh pelosok-pelosok di Indonesia dan telah memperoleh banyak prestasi secara domestik ataupun global. Ini memungkinkan faktor yang menyebabkan Bank BRI dipercaya menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) (Putra & Saskara, 2013).

Gambar 1.1 Realisasi Penyaluran KUR Berdasarkan Provinsi Tahun 2018-2019



Sumber: Kementerian Koordinator Perekonomian RI, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas realisasi KUR nasional mengalami suatu peningkatan cukup besar, begitu pula penyaluran KUR Provinsi Sulawesi Selatan juga mengalami suatu peningkatan pada tahun berjalan, di mana Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebesar 6.587.121 juta, dengan persentase penyaluran KUR sebesar 5,47%, meningkat pada tahun 2019 jumlah realisasinya sebesar 8.124.208 juta, dengan persentase penyaluran KUR sebesar 5,80%. Dengan besarnya realisasi KUR tersebut baik secara nasional, khususnya Provinsi Sulawesi Selatan, diharapkan mampu meningkatkan permodalan pelaku usaha UMKM.

Untuk data KUR di Kecamatan Tinggimoncong terkendala akses, maka peneliti terjun langsung kelapangan mengambil data UMKM dan yang mengambil KUR di Kecamatan Tinggimoncong, dengan metode menyebar link http://bit.ly/kuesionerdeteksiUMKM_KUR dan secara kuesioner deteksi manual.

Tabel 1.5 : Jumlah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Menggunakan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2020

| No | Kelurahan / Desa | Jumlah UMKM (KUR) | Jumlah Tenaga Kerja |
|----------------------|-----------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | Kelurahan Bontolerung | 16 | 34 |
| 2 | Kelurahan Buluttana | 10 | 29 |
| 3 | Kelurahan Gantarang | 12 | 28 |
| 4 | Kelurahan Garassi | 8 | 24 |
| 5 | Kelurahan Malino | 11 | 27 |
| 6 | Desa Parigi | 5 | 12 |
| 7 | Kelurahan Pattapang | 8 | 23 |
| Tinggimoncong | | 70 | 177 |

Sumber: UMKM KUR Kec. Tinggimoncong, 2021 (data diolah)

Didasarkan ditabel 1.5 di atas, bisa diperhatikan dimana berjumlah pelaku usaha UMKM Kelurahan/Desa setelah melakukan deteksi di seluruh Kecamatan Tinggimoncong dengan menggunakan dana kredit usaha rakyat (KUR) Perbankan yang berada di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa terlihat bahwa jumlah UMKM yang menggunakan KUR lebih banyak pada Kelurahan Bontolerung dengan total pekerja sejumlah 34 jiwa serta UMKM pengguna KUR dimana paling sedikit pada Desa Parigi total pekerja sejumlah 12 jiwa.

Dalam pandangan Curak (2013) untuk mengawali usaha, tentunya yang perlu dipersiapkan adalah modal. adapun faktor untuk peningkatan pendapatan adalah tingginya pemodalan untuk usahanya. Modal merupakan pendanaan dimana dibelanjakan dalam memproduksi barangnya dan jasanya yang diproduksi oleh pekerja (Issabella, 2015). Tidak memilikinya modal usaha pekerja tentunya sulit untuk membuat sesuai permintaan barang dan jasa. Hal ini, tidak adanya modal usaha pekerja sulit untuk mendatangkan konsumen dikarenakan tidak

menghasilkan barang dan jasa. Dalam rangka untuk peningkatan pengahasilan dengan modal sendiri tidak akan cukup dalam produksi barang dan jasa (Hue, 2015).

Menurut penelitian Anggraini (2013) semakin banyak permodalan KUR didaerah Sumatra Utara, khususnya Medan, sehingga makin besar pula level pendapatannya yang didapatkan oleh pelaku UMKM, demikian pula kebailikannya. Tetapi untuk keadaan lainnya, dalam kajian Mahmudah (2015) menerangkan dimana makin bagus pemodalan peminjaman KURnya yang didapatkan bagi UMKM pada daerah Laren Kab. Lamongan, sehingga pendapatan UMKM pun meningkat. Dan hasilnya dari kajian Putra & Saskara (2013) menunjukkan bahwa penambahan modal KURnya memberikan dampak yang positive serta cukup efektif untuk penambahan modal serta penyerapan pekerja.

Untuk dapat menggunakan KUR ada beberapa aspek usaha yang menjadi syarat agar tujuan dana yang diterima tidak mengalami kredit macet karena pelunasan pinjaman atau keterlambatan pembayaran. Selain itu, untuk pembiayaan yang terdapat dalam proposal kreditnya. dikatakan efektif apabila penyaluran kredit digunakan benar-benar untuk pembiayaan kepada pelaku usaha UMKM. Memberikan kredit memiliki resiko kredit yang besar karena dananya yang besar dalam pembiayaan bagi bank (Tracey, 2011). Tertundanya angsuran kreditnya di bank akan merugikan pihaknya, modal akan tidak lancar dan berkurang serta pendapatan akan menurun yang seharusnya dihasilkan dari sumber pengembalian angsuran kredit.

Kasus lain yang perlu diperhatikan bagi pelaku usaha UMKM yang menggunakan KUR adalah tidak memakai dana subsidi tersebut sebagai

penambahan modal, akan tetapi yang tidak ada hubungannya terhadap usaha yang dijalankan, hal ini menjadikan pelaku usaha merasa sulit mengembalikan kewajibannya kepada perbankan pelaksana yang memberikan modal pinjaman tersebut (Jeriko Boyke, 2014).

Pada perbankan syariah Menurut (Arifin Bin Badri, 2010) arti kreditnya belum dikenali, sebab untuk perbankan jenis ini belum mempunyai mekanisme yang dibedakan kepada perbankan jenis biasa didalam menyalurkan dana pada masyarakat yang memerlukan. Perbankan syariah melakukan penyaluran dana pada nasabahnya didalam model pembiayaannya ataupun pendanaannya sebagai biaya pemodalan kerjanya. Dananya yang didapatkan bersumber daripada penyimpanan tabungannya yang dalam jangka panjang misalnya tabungan haji ataupun qurban. Dananyapun bisa diperoleh daripada pendepositoan biasanya serta khusus yang ditabung oleh nasabahnya dalam upaya-upaya yang telah ditentukan.

Menurut Arifin Bin Badri, (2010) Dalam penyaluran dana Bank Syariah belum berskema yang khusus dibandingkan kepada bank-bank lainnya pada pihak yang sedang membutuhkan, kata “kredit” tak dikenali dalam Bank syariahnya. Bentuk pembiayaan dalam perbankan ini menyalurkan dananya kepada nasabah dalam pandanaan misalnya mendanai pemodalan usaha. Dananya digunakan bersumber pada tabungan penyimpanan yang jangka panjang perti tabungan kurban ataupun haji. Dananyapun bisa digunakanan daripada depositonya yang spesial serta biasa dari nasabahnya titip dalam upaya yang ditentukan.

Allah SWT berfirman dalam (QS: Al-Baqarah: 282).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bermu'amalah tak dengan cara tunai dalam masa tertentu, hendak lah kamu menuliskannya.”

Ayatnya itu menggambarkan dimana sejumlah aspek yang mesti disadari ketika melakukan proses kredit, ialah melakukan pinjaman (Kreditan) diperbolehkan oleh Allah SWT. Dilakukan bagi umat yang berakhlak mulia serta terbatas waktunya (Thahir, 2002).

Hadis shahih tentang Rasul, oleh Aisyah radiyallahu‘anhu menyatakan dimana Rasul pernah berhutang:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melakukan pembelian dari separoh bahan makanannya dari seseorang Yahudi lewat pembayarannya yang dilakukan penghutangan serta beliauapun menggadaikan perisainya kepadanya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Kedua pihak ini melakukan perserikatan, yaitu pelaku usaha dan pemodal. Keuntungan yang dihasilkan akan dibagi dengan kesepakatan antara keduanya. Apabila keuntungan yang dihasilkan berupa pengalaman dan materi, pada saat nanti pemilik modal bisa mengelola yang dihasilkannya sendiri. Sebagai Pelaksana usaha dapat memulai usaha menggunakan keahlian sendiri dan berhasil mengumpulkan modal dari bagi hasil antara pelaku usaha dan pemodal. Sehingga jika proses peningkatan kemampuan dan potensi, baik keahlian ataupun materi ini dijalankan terus dengan baik, kedepan saat nanti, penderitaan ekonomi dan sosial umat Islam akan terhindar (Arifin Bin Badri, 2010).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti seberapa besar output input efektivitas kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatannya

UMKM serta penyerapan tenaga kerjanya pada bisnis UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih penelitian dengan judul **“Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Didasarkan kepada hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut sehingga bisa dilakukan perumusan dari permasalahan penelitiannya ialah seperti di bawah ini :

1. Bagaimana efektivitas KUR pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tinggimoncong?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja UMKM sebelum dan sesudah KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kab. Gowa?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Pengertian operasionalnya merupakan sifat variabel dapat diukur yang akan dipelajari atau penentuan kontrak. Definisi operasional juga menjelaskan cara tertentu sehingga kemungkinan untuk peneliti lain melakukan pengembangan cara pengukuran kontrak yang lebih bagus dengan cara replikasi pengukuran (Sugiyono, 2012).

Dalam uraian mengenai pembatasan variabelnya dimaksudkan ataupun segala yang akan dilakukan pengukuran dari variabel yang berkaitan. Berikut dibawah ini adalah pengertian variabel penelitian pada tabel:

Tabel: 1.6 Definisi Operasional

| No | Variabel | Pengertian Variabel | Alat Uji | Hasil Uji |
|----|--------------|--|-------------------|--|
| 1 | UMKM | Efektivitas perbandingan antara realisasi dan target terhadap pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa | Teori Efektivitas | Persentase |
| 2 | Pendapatan | Perbandingan peningkatan pendapatan UMKMnya sebelum serta sesudah penggunaan dari pendanaan KURnya pada Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa | Uji MC Nemar | Jika $p \text{ valuenya} < a = 0,05$ sehingga dikatakan bersignifikansi, dan jika $p \text{ valuenya} > a = 0,05$ sehingga dikatakan tak bersignifikansi |
| 3 | Tenaga Kerja | Perbandingan penyerapannya untuk pekerja dari UMKMnya sebelum serta sesudah menggunakan dana KURnya di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa | Uji MC Nemar | Jika $p \text{ value} < = 0,05$ sehingga dikatakan bersignifikansi, dan jika $p \text{ valuenya} > a = 0,05$ sehingga dikatakan bersignifikansi |

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya masih berfokus pada pendekatan pengaruh penyaluran KUR terhadap UMKM. Akan tetapi, penelitian dengan metode yang berbeda masih terbatas. Oleh sebab itu penelitian yang mengkaji tentang kaitan efektivitas KURnya pada UMKMnya pada deskriptif kuantitatifnya sudah cukup tinggi jumlah perkembangannya. Dengan pendekatan analisis efektivitas beberapa penelitian terdahulu di dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.7 Penelitian terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Ni Luh Made Ayu Danni Lastina, Made Kembar Sri Budhi (2018) | Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT.BRI (Persero) Unit Blahkih Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal | Analisis SEM Partial Least square (PLS) | Hasilnya dari penganalisaan menggambarkan (i) Keefektifan dalam menyalurkan KUR Bank BRI Unit Blahkih memiliki pengaruh positive serta bersignifikansi kepada produktifitas UKMnya pada Kec. Abiansemal. (ii) Efektifitas KURnya dari Bank BRI daerah Blahkih memiliki pengaruh yang positive serta bersignifikansi kepada penghasilan UKMnya lewat produktifitas UKMnya pada Kec. Abiansemal. (iii) Produktifitas UKMnya memiliki pengaruh positive serta bersignifikansi kepada penghasilan UKMnya |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | | | | pada Kec. Abiansemal. |
| 2 | I Gusti Agung Alit Semara Putra, I A. Nyoman Saskara | Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar | Analisis Deskriptif, untuk mengetahui sebelumnya serta sesudahnya dipakai sistem matematis nonparametrik ataupun Uji Mc Nemar | Hasilnya persentase dengan variabel inputnya, prosesnya, serta outputnya dimana level efektivitas KURnya pada Kota Denpasar memperoleh keberhasilan. Hasilnya dalam menganalisa lewat penggunaan dimana KURnya memberikan dampak positive pada pendapatannya serta kesempatannya dalam pekerjaan di UMKMnya pada Kota Denpasar. |
| 3 | Muhammad Febryan .K, Rosyetti, Rahmat richard | Evektifitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan UMKM di Kota Dumai | Penganalisa datanya diaplikasikan lewat sistem pengujian <i>wilcoxon match pairs test</i> yang dipakai dalam melakukan pengujian dari hipotesa komparatifnya untuk kedua sampelnya yang memiliki korelasi. | Pada analisis dengan penggunaan sistem <i>wilcoxon signed rank test</i> nya dimana keefektifitasan biaya KURnya daripada perbankannya menggambarkan nilainya yang <i>Positive Ranks</i> nya dalam membiayai UMKMnya untuk KURnya dalam pemanfaatan yang bersignifikansi serta terefektif diaplikasikan dalam memberikan dorongan untuk mengembangkan UMKMnya. Lewat penggunaan KURnya pada pelaku |

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|--|--|
| | | | | UMKMnya dinyatakan bahwa adanya efektifitas pada penggunaan KUR dari BRInya unit Kota Dumai pada meningkatkan UMKMnya. |
| 4 | Daniel Kadju, I K G Bendesa (2017) | Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung | Efektifitas serta penganalisisan nonparametrik (Uji Mc. Nemer) | Efektivitas penggunaan KUR terhadap UMKM dinyatakan sangat efektif. Penggunaan KURnya yang memiliki dampak yang positive serta bersignifikansi kepada meningkatkan banyak ketenagakerjaan, pemasarannya serta meningkatkan Penghasilan UMKMnya pada Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung |
| 5 | Daniel Septa Putra Simareme (2018) | Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | Penganalisisan efektifitas serta penganalisisan nonparametrik lewat penggunaan pengujian MC Nemar. | Efektifitas sistem KURnya di UMKMnya ialah begitu memiliki keefektifan. Penggunaan KURnya memiliki dampak positive serta bersignifikansi kepada meningkatkan penghasilan serta banyak pekerja UMKMnya pada Kab. Deli Serdang. |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | Unit Simpang Kolam. Desa Bandar Kalipa. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara) | | |
|--|--|---|--|--|

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Didasarkan kepada perumusan dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, kajian tersebut bertujuan seperti di bawah ini :

1. Dalam mengidentifikasi efektivitas KUR terhadap pelaku usaha di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa;
2. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah KUR di Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa;
3. Dalam mengidentifikasi penyerapan ketenagakerjaan UMKM sebelum serta sesudah KUR di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Penelitian

Didasarkan kepada tujuannya dari kajian yang sudah dipaparkan diatas, sehingga bermanfaat untuk pembacanya seperti di bawah ini :

1. Menjadikan gambaran dalam menganalisis efektivitas KUR dari subsidi pemerintah melalui bank. Terkhusus, Perbankan yang banyak

merealisasikan program KUR di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

2. Menjadi bahan informasi kepada nasabah Perbankan khususnya Bank BRI tentang dampak KUR terhadap pelaku usaha UMKM, peningkatan pendapatan pelaku usahanya serta menyerap ketenagaakerjaan unit UMKM pada Kecamatan Tinggimoncong, Kab. Gowa.
3. Bagi peneliti, sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan analisis dalam memecahkan suatu masalah dan meningkatkan riset secara mendalam.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Modal

Tujuan diadakannya pemberian modal (KUR) adalah untuk membantu masyarakatnya untuk proses aktifitas ekonomi. KUR adalah salah satu permodalan ataupun pengkreditan yang berbentuk modal kerja dan investasi untuk usaha yang produktif. Dalam teoritis Keynesian untuk putusan fiskalnya serta krisis dengan cara keefektifannya dalam memberikan pengaruh outputnya secara real. Kebijakannya menurut fiskalnya secara ekspansive, ialah lewat penstimulusan fiskalnya yang bisa memberikan peningkatan dari peminatan agregatnya lewat pengkonsumsian domestiknya serta penginvestasian.

Stimulusan dari fiskalnya mencakup di antaranya pengeluarannya yang tertinggi dan memotong pajaknya. Pengeluarannya ini yang ditentukan mencakup pengeluarannya dalam sejumlah proyek infrastrukturnya serta noninfrastrukturnya. Nonproyek infrastruktur yang mencakup kepada latihan keterampilannya dimana dilakukan penawaran dari Pusat Pelatihan Kerja (BLK), Penanaman Modal Negara (PMN) dan pendanaan penjaminan tambahannya dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) (Simorangkir & Adamanti, 2010).

Dalam pandangan Lewis, (1958) permasalahan pokoknya secara teoritis perekonomian untuk membangun perekonomian ialah prosedur untuk meningkatkan tabungannya serta penginvestasian nasionalnya dalam 4% hingga 5% meningkat ke 12% hingga 15% untuk penghasilan negara. Penginvestasian untuk alat pemodalan tidak saja meningkatkan produksinya tetapi juga

kesempatannya untuk bekerja. Membentuk pemodalan untuk penghasilan kemajuannya secara teknis yang melakukan penunjang tercapainya perekonomian dari produksinya berskala besar serta peningkatan spesialisasinya. Membentuk pemodalan untuk penyediaan teknologi, peralatan serta perlengkapannya untuk ketenagakerjaan yang semakin mengalami peningkatan. Jadi, pembentukan modal memberikan keuntungan bagi buruh (Jhingan, 2014).

B. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah aspek inti dalam pencapaian sasaran ataupun tujuan yang sudah ditargetkan pada suatu organisasinya, program atau kegiatan. Dikatakan memiliki keefektifan jika sampai pada sasaran atau tujuan sebagaimana yang sudah disepakati. Kondisi tersebut sejalan pada menurut Bernard, I, (1992), efektifitas ialah pencapaian target yang sudah ditentukan bersamaan. Efektivitas didefinisikan sebagai proses Komunikasi dalam mencapai tujuannya dimana dilakukan perencanaan yang disesuaikan kepada waktu yang ditargetkan, jumlah personil yang ditargetkan serta biaya yang dianggarkan (Effendy, 1992). Sedangkan Menurut Cambel, (1989) Efektivitas yang paling menonjol dan pengukuran secara umum adalah tercapainya program, tercapainya sasaran, kepuasan pada program, peningkatan input dan output.

Dalam pandangan Subagyo, (2000) efektifitas ialah kecocokan dari tujuan dan serta outputnya yang telah ditentukan. Sedangkan definisi efektifitas dalam pandangan Handyanigrat, (1995) ialah : Efektifitas ialah ukuran untuk artinya terwujudnya tujuan atau sasarannya yang sudah ditargetka diawal. Efektifitas ialah suatu ukuran yang ditargetkan sudah dicapai yang cocok kepada segala yang sudah dilakukan perencanaan (Handyanigrat, 1995). Efektifitas didefinisikan

sebagai hubungan antara sasarannya yang mesti diperoleh serta dengan pengeluaran suatu pertanggungjawabannya, makin tinggi kontribusinya dibandingkan dengan pengeluaran yang didapatkan pada penilaian sasarannya yang tercapai itu, sehingga bisa ditetapkan keefektifan untuk program itu (Supriyono, 2000).

Sehingga bisa dipaparkan efektifitas adalah korelasi antara pengeluaran pertanggungjawaban kepada target yang ingin dicapai. Makin besar pengeluarannya yang dihasilkan daripada sasarannya yang ingin dicapainya, sehingga bisa dinyatakan memiliki keefektifan serta keefisienan. Salah satu tindakannya yang berisi definisi tentang efektif ataupun dampak yang diinginkan serta penekanan daripada hasilnya ataupun efektif dalam terwujudnya tujuannya.

Dalam pandangan Steers, (1985) mengatakan dimana salah satu pengorganisasian yang memiliki keefektifan ialah pada keadaan lembaga kerjanya itu sendiri yang berkondusif sehingga bisa menciptakan pegawai yang tak sekedar melakukan pekerjaannya yang diberikan padanya. Namun juga bekerja secara inovatif dan kreatif, penuh tanggung jawab demi peningkatan efisiensi.

Sementara menurut Gibson, (1994) definisi dari efektifitas lewat penggunaan pendekatannya secara sistim ialah hubungan timbal balik antara lingkungan dan organisasinya dan semua siklusnya input ke proses ke output, tak sekedar outputnya semata.

Dalam pandangan Gibson, (1994) efektifitas bisa dilakukan pembagian menjadi 3 bagian, ialah :

- a. Efektifitas individual adalah tingkat efektifitas yang terdasar memberikan penekan kepada produksi cipta dari anggota ataupun individu yang ditentukan pada suatu organisasinya.
- b. Efektifitas berkelompok adalah yang meberikan penekan lebih kepada hasil kontribusinya untuk seluruh anggota.
- c. Efektifitas organisasinya adalah penggabungan daripada efektifitas individual serta berkelompok dimana dengan cara bersinergi bisa memperoleh hasilnya dari karyanya yang besar tingkatannya.

Akan tetapi menurut (Robbins, 1994) berpendapat efektivitas bisa diukur dalam tiga pendekatan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan tujuannya adalah lewat penganggapan dimana tujuannya ialah ukuran dari keefektivitasan organisasinya.
- b. Pendekatan sistemnya adalah lewat penganggapan dimana perkembangan organisasi dan keberlangsungan hidupnya tergantung terhadap kemampuan memproduksi barangnya ataupun jasanya yang diperlukan oleh lingkungan. Pendekatannya tersebut memiliki sifat makronya sebab keefektivitasan meliputi faktor lingkungan dan organisasinya.
- c. Pendekatan konstitusi-strategi adalah yang berdasarkan kepada aspek pihaknya yang memiliki kepentingan terhadap performa organisasinya misal:
 - 1) Manajer organisasinya yang mengharapakan organisasinya itu bisa berproses sesuai dengan target untuk mencapai tujuan,
 - 2) Pemilik ingin meraih *profit* (keuntungan),
 - 3) Karyawan dan manajer ingin penghasilan yang besar,

- 4) Krediturnya semoga organisasinya bisa melakukan pemenuhan kewajiban kreditnya,
- 5) Pemasoknya berkehendak organisasinya tidak menunggak pembayarannya,
- 6) Pemerintahan berkehendak agar organisasinya mentaati terhadap kebijakan yang sudah dilakukan ketetapan,
- 7) Konsumen bisa diberikan pelayanan terbaik dari organisasinya.

Gibson, (1994) berpendapat pengukuran efektifitas organisasinya bisa diperhatikan lewat perspektifan waktunya yang bisa dibagi kedalam 3 hal, ialah :

- a. Berjangka singkat adalah pengukuran aktifitas yang sedikit ataupun setara setahun yang meliputi pengkualitasan serta kuantitasnya dalam memproduksi hal yang dikonsumsi oleh pelanggannya, keefisienan dalam menggunakan sumbernya dari pengorganisasian, dan hal yang memuaskan pekerja organisasinya.
- b. Berjangka menengah adalah pengukuran aktifitas pengorganisasian dalam periode lima tahunan yang antara lain organisasinya mampu melakukan adaptasi kepada perubahannya secara internalnya serta eksternalnya, dan mampu dalam membesarkan kapasitasnya dalam perkembangan.
- c. Berjangka lama adalah berjangka waktunya pada umumnya tak dibatasi untuk berkembang dan pertahanan hidupnya.

Berdasarkan kajian keperpustakaan diatas, ada sejumlah pendekatannya yang begitu berbeda daripada ahli didalam berpendapat dan berperspektif tentang teoritis efektivitasnya. Dampaknya untuk mendefinisikan tentang efektifitas

tersebut menjadikan adanya perpersepsian yang bervariasi, bergantung kepada kerangkanya dalam pengacuan yang dipakai. Menurut sejumlah ahli dibidang publik, memberikan tekanan lebih untuk bidang jasanya untuk service pada kemasyarakatan. Dan dalam opini pakar ekonomi serta statistik mengenai efektifitas pengorganisasian adalah memberikan penekanan kepada bidang *profit* (laba) ataupun keuntungan investasinya.

Sehingga, keefektivitasan dapat dimaknai salah satu ukuran pencapaian tujuannya ataupun sasarannya yang sudah dilakukan perencanaan diawal dengan semaksimal dan seoptimal mungkin. Efektifitas diartikan dengan cara abstraksi ialah level dalam mencapai tujuannya, pengukurang terhadap perumusan hasilnya di bagi kepada tujuannya. Dimana hal ini diawali dari visinya yang memiliki sifat abstrak tersebut bisa dideduksikan hingga jadi hal yang kongkret, ialah berupa target serta strateginya.

Berdasarkan Ensiklopedia pengadministrasian Gie, The Liang (1997) menyatakan pemahamannya mengenai efektifitas untuk kondisi yang berisi definisi tentang fenoma dari hal yang menjadi akibat ataupun efek yang diinginkan, jika seorang mengerjakan salah satu tindakan untuk maksudnya yang telah ditentukan yang telah ditargetkannya. Sehingga seorang tersebut dinyatakan telah melakukan suatu efektifitas yang maksudnya yang diinginiya telah tercapai targetnya atau apabila jika menimbulkan.

Didasari sejumlah paparan itu bisa disimpulkan dimana salah satu kondisi bisa dinyatakan memiliki efektifitas bila kondisinya itu cocok kepada hal yang diinginkannya maknanya pencapaiannya untuk kondisi tersebut ialah pencapaiannya untuk tujuannya yang dilakukan penindakan dalam pencapaian

keadaan itu. Sehingga maksudnya itu ialah sebagaimana Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut menyentuh poin keberhasilan yang cocok kepada sejumlah teoritis yang tersedia. Agar diketahui adakah Kredit Usaha Rakyat itu memiliki efektifitas ataupun tidak sehingga diperlukan pengindikatoran ataupun media pengukuran. Alat ukurnya yang dipakai ialah agar bisa mengidentifikasi adakah Efektivitas KURnya tersebut memiliki efektifitas ataupun tidak ialah lewat memperhatikan pengaruhnya dari program KUR kepada UMKMnya. Berdasarkan daripada variabel efektivitasnya, maka dapat dipaparkan seperti di bawah ini :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dimana: Realisasi = Tujuan, Sosialisasi dan Monitoring

Target = Total UMKM yang menggunakan KUR

C. *Kredit Usaha Rakyat (KUR)*

Kredit usaha rakyat (KUR) ialah salah satu item pemberian modal dalam membantu masyarakat untuk menjalankan kegiatan perekonomian. KUR adalah suatu permodalan atau kredit yang berbentuk pemodalannya serta penginvestasian untuk usaha yang produktif dengan pemfasilitasian penjaminannya diberikan kepada pelaku usaha UMKM.

KUR adalah program pemerintah yang direncanakan pada sidang kabinet yang dikelurkannya keputusan tanggal 09 Maret 2007 mengandung hal untuk meningkatkan kapasitasnya di industri penjaminan ataupun pembiayaannya yang berasal dari perbankan. Usaha dalam meningkatkan aksesnya dari asal pembiayaannya diantaranya diaplikasikan lewat pemberian jaminan bagi

UMKMnya lewat Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ditanggal 5 November 2007, pemerintahan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang berfasilitas untuk menjamin pengkreditan yang bersumber pada Pemerintahnya. Ditanggal 09 Oktober 2007 sudah dilakukan penandatanganan resminya mengenai hal yang disepakati sama-sama dengan pemerintahan dan bank tentang jamin pengkreditan pada UMKMnya.

Berdasarkan sejarah KURnya pada umumnya dimasyarakat yang masih tidak mengerti mengenai arti KURnya. Sehingga, pengertian KUR merupakan pembiayaan/pengkreditan melalui bank pada UMKMnya yang memiliki *feasiblenya* namun belumlah *bankable*. Maksudnya, bahwa upaya mempunyai kemampuan untuk mengembalikan dan prospek bisnis yang bagus. Sehingga UMKM diharapkan yang mengakses KUR merupakan usaha produktif yang melakukan pergerakan pada bidang usahatani, industri, kelautan serta perikanan, serta jasa simpan pinjam. Pada program KURnya, dimana UMKM bisa langsung mengakses KUR di perbankan pelaksana pada unit ataupun cabangnya dari banknya (<http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>).

Berdasarkan definisi KURnya di atas dapat ditarik kesimpulan dimana KUR merupakan program subsidi bersumber pada Pemerintahan yang dilakukan dalam mengembangkan usaha UMKM untuk mendapatkan pembiayaan atau fasilitas kredit dari perbankan pelaksana, yang kurang memiliki persyaratan untuk jaminan oleh kreditur. Tujuan program KUR merupakan untuk pemberdayaan, pengembangan UMKM dan sektor riil dalam aksesnya untuk membiayai untuk

UMKMnya serta Koperasinya dalam menganggulangi kemiskinannya serta penyerapan tenaga kerjanya.

Adapun peraturan, skema penyaluran pada KUR ialah seperti di bawah ini :

1. Peraturan tentang kredit usaha rakyat (KUR)
 - a) Peraturan presiden No. 2 ditahun 2008 mengenai lembaga penjamin;
 - b) Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor.KEP-05 / M.Ekon / 01 / 2008 ditanggal 31 Januari 2008 mengenai pembiayaan kepada UMKM atau Komite Kebijakan Penjamin Kredit;
 - c) Landasan operasional kredit usaha rakyat (KUR) Inpres No. 6 ditanggal 8 Juni 2007 mengenai Pemberdayaan UMKM, Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill, Nota Kesepahaman Bersama diantara Departemen Teknis, Perbankan dan Perusahaan Penjamin ditanda tangani ditanggal 9 Oktober.
2. Skema penyalurannya tentang kredit usaha rakyat (KUR)
 - a) Nilai kreditnya Rp. 5 jutaan serta maksimalnya Rp. 500 jutaan;
 - b) Bunga maksimal 16 persen pertahun (efektif);
 - c) Pembagiannya risiko jaminan dari bagian penjaminannya 70% (ASKRINDO serta JAMKRINDO) serta Perbankan pelaksananya 30%;
 - d) Penilaian pelayanan pada usaha debitur diserahkan kepada Perbankan pelaksananya;
 - e) UMKMnya tak dikenai Imbal Jasa Penjaminan (IJP).

Adapun aturan kredit usaha rakyat (KUR) adalah pengaturan dari Pemerintahan daripada Permenkeu No. 135/PMK.05/2008 dan sudah dilakukan perubahan pada Permenkeu Nomor.10/PMK.05/2009 ialah seperti di bawah ini :

1. UMKM yang bisa memfasilitasi jaminan ialah bidang produktifitas yang *feasible* tetapi belumlah *bankable* yang berketentuan :
 - a) Nasabah adalah debiturnya yang terbaru yang tidak sekalipun menggunakan pembiayaan atau pengkreditan di bank dengan dilakukan pembuktian lewat sistem informasi debitur (SID) disaat permohonannya untuk membiayai ataupun kredit yang dilakukan pengajuan ataupun belumlah diperoleh program fasilitasi pengkreditan pada pemerintahan;
 - b) Terutama dalam menutup penggunaan KURnya sehingga memfasilitasi jaminan bisa diberi untuk debiturnya yang tidak sekalipun memperoleh pembayaran lewat pengkreditan sistem lain diantara pertanggal nota kesepakatan bersama (MoU) Perjaminan KURnya serta awal *addendum* I ditanggal 9 Oktober 2007 s.d 14 Mei 2008.
 - c) Perbankan Pelaksanaan KURnya yang diperjanjikan dengan UMKMnya yang bersangkutan.
2. KUR untuk pemodalan kerjanya serta penginvestasian disalurkan pada usaha mikronya, kecilnya serta menengahnya (UMKM) serta Koperasinya melalui aturan :
 - a) Kredit sampai dengan Rp. 5.000.000 dengan tingkat bunga yang dikenakan sebesar 24 persen (efektif per tahun);

- b) Kreditnya sampai diatas Rp. 5.000.000 – Rp. 500.000.000 bertingkatan bunganya yang diberikan sekitar 16 persen (efektifitas pertahun).
3. Perbankan pelaksanaan memberikan keputusan untuk memberikan KURnya didasari pada nilai daripada perhatikan ketentuan yang berlaku, serta dengan layak atau tidak usahanya yang cocok kepada sejumlah aspek pengkreditan yang baik.
- (<https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/2009/10~PMK.05~2009Per.HTM>).

Adapun perubahan kebijakan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI pada kredit usaha rakyat (KUR) untuk melakukan percepatan dari UMKMnya diberilah penerbitan dari RUU Cipta Lapangan Kerja, Komite Kebijakan Pembiayaanny sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga KUR diperkecil dari 7% (efektifitas pertahun) jadi 6% (efektifitas pertahun);
2. Plafon KURnya dinaikkan dari sekitar Rp. 140 triliun, jadi sebesar Rp. 190 triliun ditahun 2020 dan pada tahun 2024 rencana akan ditingkatkan bertahap sebesar Rp. 325 trliun;
3. Tingkat plafon KUR Mikro ditingkatkan dari sekitar Rp. 25.000.000, jadi sekitar Rp. 50.000.000 per debitur.

(<https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020>).

D. Kredit Dalam Perspektif Islam

1. Pandangan Islam mengenai Kredit

Jual beli kredit didalam istilah Arab diartikan “Bai’bit” adalah melakukan pembagian dari salah satu jadi sejumlah pembagian yang ditentukan. Banyak para ulamanya berpendapat dalam hukum kredit islama ialah diperbolehkan. Hali tersebut berdasarkan beberapa bagian:

- a) Dalil yang menghukum haram kreditnya tidak ada

Tidak ada dalilnya yang menyatakan haram hukum kreditnya menjadi alasan kredit diperbolehkan. Hal ini mengacu pada *(Asalnya hukum tersebut ialah mubah (dibolehkan) pada kaidah ushul fiqih. hingga ada hukum yang memakruhkan atau mengharamkannya)*. Perlu dipahami bahwa tidak diperbolehkan mencap halal suatu hal yang tidak ada dasarnya yang kokoh. Seperti halnya mengharamkan perkaranya yang halal (Pusat ilmu islam nusantara, 2017).

- b) Utang piutang dalam firman Allah yang diperbolehkan

Utang piutangnya sama halnya dengan praktek pengkreditan. Bahkan Allah dalam hukum berhutang piutang diperbolehkan akan tetapi tidak ada bunga dalam unsur penambahan. Allah dalam firmanNya menjelaskan (QS: Al-Baqarah: 282).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bermu’amalah tak dengan cara tunai dalam masa yang ditetapkan, hendaknya kamu tuliskannya.”

- c) Berhutang dalam hadis shahih yang pernah dilakukan Rasul

Berdasarkan pada hadis shahih Nabi Muhammad saw menjelaskan bahwa pernah memberi makan dengan menggunakan utang. Hal ini dibolehkan kredit dengan cara transaksi yang berdasarkan pada hadis nabi. Aisyah radhiyallahu ‘anhu menyatakan dibawah ini:

“Rasulullah saw melakukan pembelian separoh dari bahan makanannya pada seseorang Yahudi lewat pembayarannya diutang serta beliauapun melakukan gadai perisainya padanya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

2. Aturan Islam Mengenai Tata cara Kredit

Walaupun dalam Islam memperbolehkan kredit, namun terdapat peraturan yang mesti dipatuhi. sebagai berikut:

a) Dilarang memperjual beli barang yang Ribawi

Apabila transaksi barang yang ribawi atau ditukar tidak sesuai dengan syariat agama hal tersebut merupakan jual beli riba.

Adapun barang yang tergolong ribawi adalah emas, uang, perak, jewawut, garam, gandum dan semacamnya. Barang tersebut musti ditransaksikan secara kontan ataupun tunai. Hal ini dipengaruhi dari hadis dari Ubadah bin Ash Shomit rodhiyallahu ‘anhu, beliau bersabda Rasulullah saw:

“emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan gandum dengan gandum, tak apa-apa bila setakaran yang sama, serta beratnya sama dan tunai. Bila tipenya memiliki perbedaan, boleh jual sesuka hatimu asal tunai serta adanya serah terima langsung.” (HR. Muslim).

b) Tepat waktu dalam melakukan serah terima barang

Pada model pengkreditan, biasanya produk diserahkan pada pembelinya disaat membayar uang mukanya. Oleh sebab itu

pembayaran harus tepat waktu, jangan pernah menunda-nunda. Hal ini pembeli telah mempunyai hak atas barang tersebut. Akan tetapi jika ada perjanjian tertentu.

c) Milik sendiri barang yang dijual

Barang yang dijual adalah miliknya sendiri oleh seseorang. Mengkredit barang yang dijual bukan haknya tidak dibolehkan. Misalkan yang bisa menuai kontroversi adalah dropshipping. Dimana anda saja tidak tahu kondisi barang yang dijual. dikirimnya pula melalui seller pertama, anda sebagai penyambung. Hal tersebut bisa memicu timbulnya salah ongkir, apakah karena hilang atau mungkin terlambat. Oleh sebab itu pengiriman bisa menimbulkan dosa karena merugikan pembeli.

d) Membayar musti jelas dalam waktu perjanjian

Sering terjadi pertikaian dalam sistem kredit, Hal tersebut untuk masa temponya dari pembayarannya mesti dijelaskan dengan rinci, yang paling penting ialah pencatatan mengenai prosedurnya dalam bertransaksi dan perjanjian dalam masa pembayarannya.

e) Pembayaran cash harga berlipat boleh, asalkan tidak berlebihan

Biasanya barang lebih mahal daripada harga cashnya yang ditawarkan pada sistem transaksi kredit. Contohnya pada harga cash Rp. 15.000.000. Hal ini apabila dikredit selama 12 bulan, pengembaliannya nanti dengan harga Rp. 16.000.000. penetapan pada harga sejenis ini dibolehkan oleh ulama. asal tidak berlebihan. Ini sebabkan bagaimanapun juga, yang namanya pengusaha harus

memiliki keuntungan. Hal itu karena harus dipertimbangkan faktor-faktornya anantara lain, contohnya saja inflasi, biaya administrasi dan lain-lainnya.

- f) Tidak diperbolehkan ada penambahan bunga jika terlambat

Pada proses berjual beli kredit, anda tidak diperkenankan untuk menambah bunga pada saat yang membeli terlambat dalam pembayaran. Hal ini akan dapat menjerumuskan anda dalam riba yang tergolong dosa besar.

- g) Akad dari kedua belah pihak

Dalam transaksi kredit antara penjual dan pembeli yang penting adalah mesti terdapat perjanjian ataupun akadnya untuk berjual belinya diantara kedua belah pihaknya dalam Islam, tidak mengenai jumlah pembayarannya ataupun waktu pelunasannya musti dicatat dengan cara yang dirinci serta adanya persetujuan dari keduanya (Pusat Ilmu Nusantara, 2017).

E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usdaha mikronya, kecilnya serta menengahnya adalah upaya sifatnya padat karya yang tidak memerlukan peryaratan tertentu, menggunakan modal usaha yang relatif sedikit dan cenderung penggunaan teknologi yang sederhana. Dalam perekonomian Indonesia sektor UMKM memegang peran penting, tidak hanya mengenai banyak usahanya, serapan ketenagakerjaan, bahkan kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan adanya sektor UMKM bukan hanya tempat sementara penampungan tenaga kerja yang belum bisa terserap di sektor formal, akan tetapi sebagai roda kegiatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa

dilihat pada jumlah penyerapan tenaga kerja yang besar. pada data pembagian jumlah tenaga kerja dari BPS adalah jumlah untuk usaha mikro sejumlah 1-4 jiwa, bisnis kecilnya sejumlah 5-19 jiwa serta bisnis menengahnya sejumlah 20-99 jiwa.

Peran strategisnya UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah mendorong pemerintahan melakukan suatu pengembangan UMKM. Peranan strategis UMKM tersebut pada ekonomi nasional bisa dilihat dari jumlah unit UMKM yang sebanyak 99,9 persen daripada jumlah item usahanya serta serapan ketenagakerjaan UMKMnya sebanyak 96,9 persen daripada jumlah serapan ketenagakerjaan. Dan sektor UMKMnya berkontribusi kepada PDBnya sebanyak 60,34 persen (Badan Pusat Statistik, 2017). Dalam agenda pemerintahan untuk mengembangkan UMKMnya ialah peningkatan aksesnya untuk permodalan UMKMnya dari pelayanan sistem kas formalnya yaitu kredit usaha rakyat (KUR) dimana peluncurannya di November 2007 (<http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>).

Berdasarkan Undang-Undang RI (UU Nomor 20 tahun 2008) yang mengatur mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah adalah:

1. Usaha mikro ialah bisnis yang memiliki produktifitas punya individu ataupun kelompok untuk bisnis perseorangan yang diatur dalam UU dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Mempunyai angka kekayaannya dengan bersihnya sebanyak Rp. 50 jutaan, yang tak mencakup bangunan serta tanah tempatnya berusaha; ataupun
 - b) Berpenghasilan setiap tahunnya sebanyak Rp. 300 jutaan.

2. Usaha Kecil ialah bisnis perekonomian produktifitas yang bersifat mandiri, yang diaplikasikan daripada perseorangan ataupun lembaga usahanya yang tidak berasal ataupun bagian dari anak perusahaannya dari usaha Menengah ataupun Besar yang diatur UU dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Berkekayaan bersihnya sebanyak diatas Rp. 50 jutaan – Rp. 500 jutaan, yang tak mencakup kepada bangunan serta tanah tempatnya berusaha; ataupun
- b) Berpenghasilan setiap tahunnya paling banyak lebih Rp. 300 jutaan – Rp. 2,5 milyar.

3. Usahanya yang menengah ialah bisnis dari perekonomian produktifitas mandiri, yang diaplikasikan dari perseorangan ataupun kelompok usahanya yang berasal ataupun bagian dari anak perusahaannya dari usaha Kecil atau Besar yang diatur UU dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Berkekayaan bersihnya sebanyak diatas dari Rp. 500 jutaan – Rp. 10 milyaran, yang tak mencakup kepada bangunan serta tanah tempatnya berusaha; ataupun
- b) Mempunyai penghasilan setiap tahunnya paling banyak lebih Rp. 2,5 milyar – Rp. 50 milyar.

Adapun ditabel 2.1 dalam Undang-Undang Nomor 20 ditahun 2008 dimana di sederhanakan berskala usahanya seperti di bawah ini .

Tabel 2.1 Skala usaha UU Nomor 20 Tahun 2008

| Skala Usaha | Penghasilan per tahun | Kekayaan bersih |
|-------------|--------------------------------|----------------------------|
| Besar | > Rp. 50 milyar | > Rp. 10 milyar |
| Menengah | Rp. 2,5 milyar – Rp. 50 milyar | Rp. 500 – Rp. 10 milyar |
| Kecil | Rp. 300 juta – Rp. 2,5 milyar | Rp. 50 juta – Rp. 500 juta |

| | | |
|-------|----------------------------|---------------------------|
| Mikro | Paling banyak Rp. 300 juta | Paling banyak Rp. 50 juta |
|-------|----------------------------|---------------------------|

Adapun ciri-ciri UMKMnya akan dibagi seperti di bawah ini :

1. Usaha mikro:

- a) Jenis usahanya ini, barang atau komoditi bisa bergantian dalam perwaktu kewaktu ataupun tak ditetapkan;
- b) Tempatnya untuk bisnis dapat pindah tempat kapan saja ataupun tak memiliki bangunan tetap;
- c) Manajemen keuangan tidak memiliki pemisahan uang usaha dan uang pribadi dan bahkan tidak menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana sekalipun;
- d) Jiwa wirausaha SDM belum memamadai (pengusahanya);
- e) Tingkat pendidikan pengusaha kebanyakan masih sangat rendah;
- f) Akses keuangan ke perbankan belum, akan tetapi telah berakses keuangannya nonbank;
- g) Tak berlegalitas NPWP atau izin usahanya.

2. Usaha Kecil

- a) Tipe usaha barangnya atau komoditinya tidak berganti-ganti atau sudah tetap;
- b) Tempat usaha tidak berpindah atau sudah menetap;
- c) Manajemen keuangan memisahkan dengan melakukan neraca usaha dengan uang pribadi dan bahkan menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana sekalipun;
- d) Memiliki legalitas NPWP atau izin usaha;

- e) Jiwa wirausaha SDM (pengusahanya) sudah berpengalaman dalam usaha;
- f) Akses keuangan ke perbankan untuk permodalan;
- g) Belum bisa membuat *business planning* pada manajemen wirausaha dengan baik.

3. Usaha menengah

- a) Manajemennya serta organisasinya sudah lebih baik, teratur dan modern. Pembagiannya dalam kerja jelas, yaitu bidang pemasaran, keuangannya serta produksinya;
- b) Menggunakan manajerial keuangannya bersistem akuntansi secara tertatur, hal ini dapat dengan gampang dalam mengaudit, diperiksa ataupun dinilai mencakup pula banknya;
- c) Menggunakan pengelolaan atau peraturan, pemeliharaan kesehatan, memiliki Jamsostek, organisasi perburuhan dan lain-lain;
- d) Memiliki segala legalitas diantaranya perizinan usahanya, tetangganya, tempatnya, NPWPnya, Amdal (peneglolaan lingkungannya) serta lainnya;
- e) Pengaksesan asal permodalan dari bank;
- f) Pendidikan dan terlatih telah dimiliki sumber daya manusianya.

F. Bank

Bank menurut UU RI Nomor 10 ditahun 1998 mengenai bank. Perbankan merupakan semua hal berkaitan tentang bank, dimana merangkap kepada lembaga dan aktifitas usahanya. Dan, proses serta cara didalam melaksanakan aktifitas usaha.

Disisi lain, bank merupakan lembaga bisnis yang menghimpunkan dananya daripada masyarakatnya untuk penyimpanan serta penyaluran pada masyarakatnya untuk model pengkreditan serta model-model lain agar adanya peningkatan level kehidupan banyak orang.

1. Sejumlah tipe dari Perbankan didasarkan kepada fungsinya

Berikut ini adalah tipe-tipe bank didasarkan kepada fungsionalnya dapat dibagi jadi :

a) Bank Indonesia ataupun dalam hal ini adalah Bank sentral

Bank sentral atau pada negara Indonesia disebut Bank Indonesia adalah badan pemerintahan dimana mengaplikasikan penugasan serta wewenang yang dapat dilaksanakan dengan cara yang bebas dengan tidak adanya ikut serta daripada sejumlah pihaknya termasuk juga pemerintahan terkecuali dalam sejumlah kondisi yang telah ada tetapan didalam Undang-undang.

b) Bank umum

Bank umum ialah pemberi jasa dengan cara yang global. Makasudnya, tipe ini bisa melayani seluruh jasanya dari perbankannya yang dimilikinya. Pada aturan Bank Indonesia Nomor/7/PBJ/2007. Bank adalah suatu pelebagaan yang mengaplikasikan semua hal dalam aktifitas serta usahanya dengan cara konvensional ataupun didasarkan kepada aturan syariah untuk tiap kali aktifitas yang diaplikasikan utamanya didalam tiap bertransaksi banknya.

c) Bank perkreditan rakyat

Kegiatan yang dilaksanakan untuk perbankan perkreditan rakyatnya tersebut dapat dinyatakan memiliki kesempatan bila dilakukan perbandingan pada performa daripada perbankan umumnya. Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah perbankan untuk mengaplikasikan di tiap usaha tidak saja menurut konvensional tetapi juga syariahnya tak melayani untuk tiap bertransaksi pembiayaan.

2. Prinsip operasional perbankan

Dalam melakukan mitra antara perbankan dengan nasabah dan demi terwujudnya sistem yang sehat dalam perbankan, aktivitas perbankan harus berlandaskan pada asas hukum khusus. Beberapa yaitu sebagai berikut:

a) Prinsip kepercayaan

Prinsip kepercayaan (*fiduciary relation principle*) diatur dipasal. 29 ayat 4. Undang-undang No. 10 tahun 1998 mengenai Perubahan atas UU Perbankan No. 7 tahun 1992 mengenai Perbankan. Yang mana azas kepercayaannya ialah salah satu azas yang memaparkan dimana bisnis dari perbankan berdasarkan kepada korelasi kepercayaannya diantara perbankan dan nasabah banknya.

b) Prinsip kehati-hatian

Dalam prinsipil tersebut (*prudential principle*) dilakukan pengaturan dipasal 2 Undang-Undang Perbankan dimana perbankan Indonesia agar mengaplikasikan usaha berazaskan pendemokrasian an lewat penggunaan prinsip hati-hati. Tujuannya dilakukan prinsipil ini anantara lainnya ialah banknya tetap berkeadaan baik.

c) Prinsip kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan (*secrecy principle*) diatur pada Perbankan No. 7 ditahun 1992 mengenai Perbankan dinyatakan dimana banknya berkewajiban dalam menyimpan rahasia penginformasian tentang nasabahnya yang menyimpan serta simpanan tersebut. Aturan kerahasiaan tersebut bisa dilakukan pengecualian bila kondisi yang ditentukan, seperti dalam perpajakan, menyelesaikan utang banknya yang telah dilakukan penyerahan pada Badan Urusan Hutang dan Lelang/Panitia Urusan Piutang Negara (UPLN/PUPN), pengadilan pidananya, perkara perdatanya diantara perbankan dan nasabah, pertukaran informasinya diantara perbankan diatas permintaannya, kuasa/persetujuannya daripada nasabahnya dalam menyimpan dananya.

d) Prinsipil tentang nasabahnya

Prinsipil tentang nasabahnya (*know your customer principles*) dilakukan pengaturan Bank indonesia No. 3/10/PBI/2001 mengenai menerapkan prinsipil mengenali nasabahnya. Tujuannya yang ingin didapatkan adalah peningkatan peranan badan keuangannya lewat sejumlah kebijakannya untuk penunjang praktek pelebagaan keuangannya, menghindar dari sejumlah kemungkinannya dari badan keunagan untuk diajangan tindakan yang jahat serta kegiatan ilegal yang diaplikasikan dari nasabahnya serta memberikan perlindungan untuk nama baiknya serta reputasinya dari badan keuangannya tersebut.

3. Sumber hukum perbankan

Barbagai peraturan undang-undang yang dengan cara khususnya memberikan pengaturan ataupun yang berhubungan kepada permasalahan bank ialah sebagai berikut:

- a) UU No. 7 ditahun 1992 mengenai Perbankan atas perubahan pada UU No. 10 ditahun 1998 (dikatakan Perundangan Perbankan).
- b) UU No. 7 ditahun 1992 mengenai Perbankan atas perubahan pertama UU No. 3 ditahun 2004 serta terakhirnya pada Peraturan Pemerintahan (PP) diubah UU No. 2 ditahun 2008.
- c) UU No. 24 ditahun 1999 mengenai sistem nilai tukar serta lalu lintas devisa.

G. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

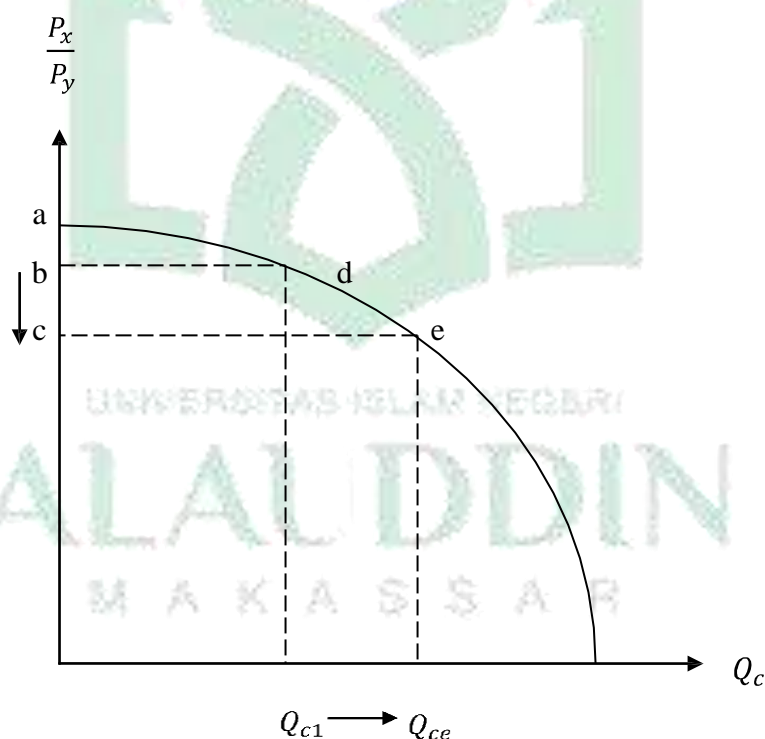
Tujuannya secara inti diadakan usaha ialah agar didapatkan pendapatannya. Sehingga pendapatannya itu bisa dipakai dalam pemenuhan kebutuhannya untuk kehidupan serta berlangsungnya bisnis.

Didalam menganalisa mikronya, dalam pandangan Sadono Sukirno, (2001) penghasilan pengusahanya ialah laba. Didalam aktifitas usaha, laba dilakukan penentuan dari pengurangan sejumlah pembiayaan yang di keluarkan daripada hasilnya dalam menjual yang didapatkan. Istilahnya dari pendapatannya yang dipakai apabila berkorelasi kepada hasil pendapatan dari perperiode yang ditentukan yang bersumber daripada ketersediaan produksinya didalam model penyewaan, pengupahan serta bunganya. Didalam menganalisa perekonomian

makronya dalam pandangan Mankiw, (2006) penghasilan negara bisa dilakukan pengukuran lewat produksi domestik brutonya (PDB)

Pendapatan ialah selisih pendapatan produk yang dijual dari jumlah perkalian kuantitas dan harga dengan pengeluaran biaya untuk menghasilkan output (Pappas dan Hirschey, 1995). Pendapatan berasal dari pengeluaran total (TC) dan Penerimaan total (TR) merupakan total semua pendapatan usaha dari barang yang dihasilkan. Begitu pula dengan kredit bagaimana dalam proses penambahan modal akan mempengaruhi output dari total pendapatan. Berikut ini adalah kurva pagaruh kredit terhadap pendapatan:

Gambar 2.1 Kurva Pengaruh Kredit terhadap pendapatan



Sumber: Debertin (1986)

Keterangan :

$\frac{P_x}{P_y}$ = Rasio harga input - output

Q_c = Jumlah Modal

Q_{c1} = Jumlah modal mula-mula

Q_{ce} = jumlah modal setelah menerima tambahan kredit

$b = \frac{P_{x0}}{\overline{P_{y0}}}$ = Rasio harga mula -mula

$c = \frac{P_{xe}}{\overline{P_{ye}}}$ = Rasio harga setelah menerima kredit

d = Kondisi ekulibrium mula-mula

e = kondisi ekulibrium setelah menerima kredit

a-b-c = Pendapatan mula-mula

a-c-e = Pendapatan setelah menerima kredit

Berdasarkan Gambar 2.1 menunjukkan bagaimana dampak kredit bagi pendapatan pelaku usaha UMKM. Berdasarkan teori rasio harga input-output oleh (Debertin, 1986), pelaku usaha menginginkan adanya peningkatan usaha namun memiliki kendala yaitu keterbatasan modal. Menyalurkan pengkreditan UMKMnya yang sudah diaplikasikan dari sisi perbankan memiliki tujuan dalam memfasilitasi nasabahnya yang menjadi pemeran usahanya dalam model perhatiannya dalam memajukan bisnis. Penambahan pemodalan yang didapatkan dari sisi nasabahnya dipakai dalam menambah input yang digunakan dalam kegiatan usaha. Hal ini dapat dilihat dari kondisi penyaluran kredit membantu pelaku usaha sebagai tambahan modal ($Q_{c1} \rightarrow Q_{ce}$) menyebabkan input yang digunakan pelaku usaha akan semakin banyak sehingga penggunaan input nantinya dapat mengembangkan usaha yang dijalankan. Peningkatan input akan menyebabkan penurunan biaya input per unit yang dikeluarkan sehingga terjadi juga penurunan rasio harga input-output dari sebelum menerima modal sehingga setelah menerima kredit ($\frac{Px}{Py} 1 \rightarrow \frac{Px}{Py} e$). Penambahan modal dalam bentuk kredit

ini juga membantu pelaku usaha dalam mendapatkan outputnya yang terbanyak agar pelaku usaha bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada sebelum menerima kredit. Gambar 2.1 menunjukkan adanya perubahan pendapatan yaitu sebelum menerima kredit pelaku usaha memperoleh pendapatan sebesar (a-b-d) dan sesudah menerima kredit pelaku usaha memperoleh pendapatan sebesar (a-c-e) (Anugrah Mahadi, 2013).

H. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pendapat Sumarsono, (2009) tenaga kerja ataupun *man power* merupakan sekelompok masyarakat didalam umur produktif. Pekerja ini mencakup kepada angkatan kerja serta tak angkatan kerja.

Adapun angkatan kerja ialah sebagai berikut:

- a) Kelompok pekerja;
- b) Kelompok pengangguran;
- c) Kelompok pencari kerja.

Adapun tak angkatan kerjanya ialah sebagai berikut:

- a) Kelompok yang sedang sekolah;
- b) Kelompok yang melakukan pengurusan rumah tangganya;
- c) Kelompok lainnya atau menerima pendapatannya.

Tiga kelompok didalam golongan angkatan kerjanya ini kapan bisa memberikan penawaran jasanya dalam pekerjaan. Makanya golongan tersebut acap kali dinyatakan untuk performa *labour force*.

Menurut Undang-Undang inti tenaga kerja nomor. 14 ditahun 1969, tenaga kerja diartikan tiap individu yang bisa mengerjakannya secara maksimal di dalam ataupun di luar korelasi kerjanya agar memproduksi barangnya serta jasanya dalam pemenuhan keperluan masyarakatnya. Menurut pisiknya dalam memampukan pekerja dilakukan pengukuran berusia ataupun lewat istilah lainnya seseorang ataupun masyarakat yang berusia produktif. Bisa disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian daripada masyarakat berusia produktif.

Pasar tenaga kerja pada Inonesia bisa dibagi kedalam dua sektoral, yaitu sektor informal serta formal. Dalam sektoral formalnya meliputi usaha dimana memiliki izin resmi, pengakuannya serta status hukum secara umum adalah usaha besarnya (UB). Sedangkan, sektoral informalnya adalah sektoral dalam aktivitas usahanya simpel, berskala usahanya relatif kecil, secara umum sektoral informalnya belum memiliki badan hukum, usaha sektoral informalnya begitu banyak pada umumnya adalah usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM). untuk kondisi itu UMKM adalah bagian daripada sektoral informalnya (Ade Raselawati, 2011).

Menurut Sadono Sukirno, (2005) dipandang pada sisi pendidikan serta keahliannya, pekerja dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut:

- a) pekerja kasar ialah pekerja yang tak memiliki pendidikan ataupun rendah pendidikannya serta tak berkeahlian pekerjaannya;
- b) pekerja terampil merupakan pekerja yang berkeahlian daripada pelatihannya ataupun berpengalaman kerjanya;

- c) pekerja terdidik merupakan pekerja yang berpendidikan tinggi serta memiliki keahlian didalam keilmuan spesifik.

2. Teori ketenagakerjaan

Adanya sejumlah teoritis ini berkaitan kepada permasalahan tenaga kerja.

Teoritis itu ialah diantaranya :

a) Teori klasik

Menurut Adam Smith, (1729-1790) bahwa alokasi SDM efektif merupakan awal pada perekonomian yang bertumbuh. Setelah perekonomian bertumbuh, pengakumulasian kapital barunya akan diperlukan dalam melakukan penjagaan supaya pertumbuhan perekonomian tetap. pengalokasian SDM yang memiliki keefektifan ialah persyaratan yang dibutuhkan untuk tumbuhnya perekonomian. sedangkan menurut Thomas Robert Malthus, (1766-1834) berpendapat dimana populasi begitu pesat perkembangannya daripada hasil dari usahatani dalam pemenuhan keperluan populasi ataupun masyarakat. Cocok pada deretan pengukuran perkembangan seseorang, sebaliknya disesuaikan kepada penderatan hitung produksinya yang melakukan peningkatan. Apabila hal itu tak dikerjakan pengurangannya dari populasi akan dilakukan dengan cara alami hal ini berefek muncul peperangan, pangannya berkurang serta lain -lainnya.

b) Teori Keynes

Menurut John Maynard Keynes, (1883-1946) menurut kenyataannya di pasaran ketenagakerjaan tak berjalan yang

disesuaikan kepada opini klasiknya. Dimana pun semua pekerjaanya memiliki sejenis serikat pekerja yang selalu berupaya melakukan perjuangan untuk keinginan buruhnya daripada pengurangan level pengupahan. Jika level ini turun namun kemungkinannya tersebut dipandang Keynes sangat kecil, level penghasilan masyarakatnya tentulah menjadi menurun. Menurunnya penghasilan sebagai kelompok masyarakatnya memberikan efek menurunnya serapan pembelian masyarakatna, sehingga dalam waktunya memberikan efek pengkonsumsian dengan cara yang menyeluruhpun menjadi kurang. Pengurangan ini juga berefek pada menurunnya harganya.

c) Teori Lewis

Selanjutnya, menurut Lewis, (1959) berpendapat dimana kelebihanannya dari ketenagakerjaan ialah peluang serta bukanlah sebagai masalah. Terserapnya pekerja untuk sektoral industri modern dengan bersamaan, maka dengan saat itu tingkat upah akan meningkat di pedesaan. Hal ini peningkatan penghasilan di kota dan desa akan mengurangi ketimpangan tingkat pendapatan (Mulyadi, 2006).

d) Teori Fei-Ranis

Teori Fei-Ranis (1961) yang terkait kepada bangsa yang dalam masa pengembangan yang bercirikan seperti ini : berlebih buruhnya, potensi alam belumlah bisa dilakukan pengolahan, sebagai banyak masyarakat bekerja dalam sektoral usahatani,

sejumlah besar mengganggu serta level pertumbuhannya di masyarakat tinggi.

3. Penyerapan tenaga kerja

Menurut Simanjuntak, (2001) Dengan ada pertambahan permintaan perusahaan atas ketenagakerjaan tergantung daripada minat tambahan masyarakatnya akan hasil produksi yang diproduksi. penyerapan ketenagakerjaan dijelaskan tentang kaitan level pengupahan dengan kualitas ketenagakerjaan yang diinginkan. Keinginan dari pengusahanya pada ketenagakerjaan yang dibutuhkan sebab individu itu dapat memberikan peningkatan banyak barangnya dan jasanya yang diproduksi serta selanjutnya akan dipasarkan ke konsumennya.

Minat kepada pekerja berhubungan kepada total dari pekerja yang diinginkan dari instansi tertentu ataupun perusahaannya, permintaannya pekerja tersebut mendapat pengaruh dari berubahnya tingkatan pengupahan serta berubahnya sejumlah faktorisasi lainnya yang memberikan pengaruh kepada minat output produksinya, diantaranya fluktuasi minat pasarnya dari output produksinya pada perusahaannya yang berkaitan, kondisi tersebut bisa diperhatikan pada tingginya volume produksinya serta harganya dari modal barangnya adalah seperti media ataupun mesinnya yang dipakai dalam memproduksi (Sudarsono, 1988).

Penyerapan tenaga kerja merupakan direkrutnya pencari pekerjaan dalam melaksanakan tugasnya yang seharusnya ataupun adanya gambaran tersedia lowongan pekerjaan yang diikuti dari tenaga kerjanya (Todaro, 2003).

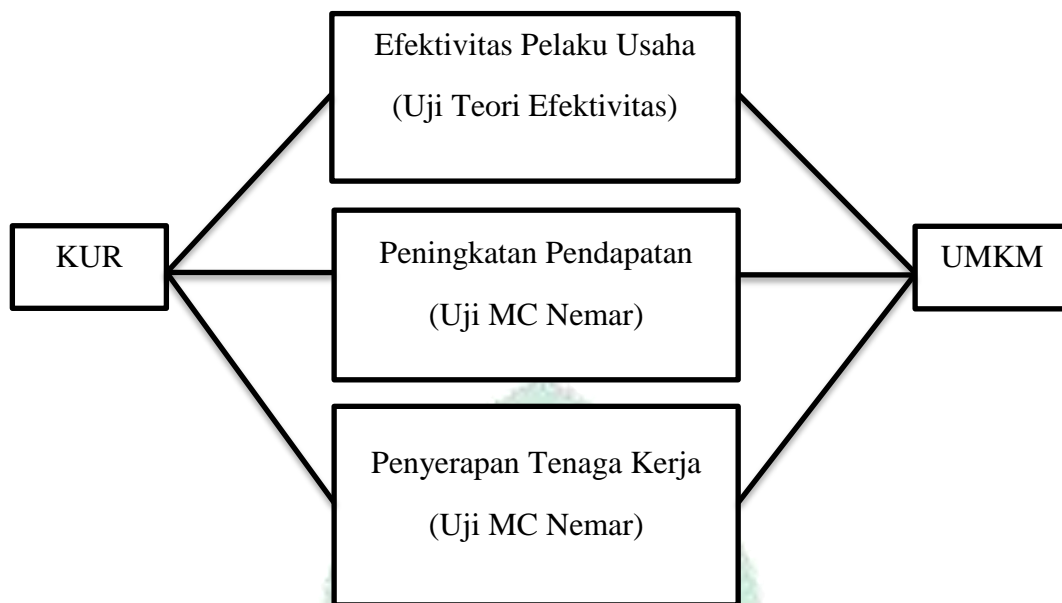
Untuk menyerap ketenagakerjaan tersebut mendapatkan pengaruh dari 2 aspek ialah aspek eksternalnya serta internalnya. Dimana aspek eksternalnya itu diantaranya ialah level tumbuh kembang perekonomian, level inflasinya, penganggurannya serta level bunganya. Dan aspek internalnya mendapatkan pengaruh dari serapan ketenagakerjaan yang mencakup level pengupahan, produktifitas ketenaga kerjaan, pemodalan, dan pengeluarannya dari ketenagakerjaan yang non pengupahan.

I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir memaparkan mengenai korelasi diantara variable bebasnya kepada variable terikatnya. Variabel terikatnya (*dependent varibel*) didalam kajian tersebut ialah pelaku usaha, peningkatan pendapatannya dan serapan ketenagakerjaan UMKM. Dan variable bebas (*independent variable*) ialah efektivitas kredit usaha rakyat (KUR).

Efektivitas KUR yang difasilitasi dari Pemerintahan serta Perbankan pelaksanaanya dari kredit usaha rakyat (KUR) diharapkan dapat efektif terhadap pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Peningkatan pendapatan UMKM yang tepat sasaran sebelum dan sesudah KUR. Serapan dari ketenagakerjaan UMKMnya sebelum serta sesudah KUR. Untuk kajian tersebut dilakukan pembahasan mengenai permasalahan pada KURnya kepada efektifitas KURnya, peningkatan pendapatan dan serapan ketenagakerjaan UMKMnya sebelum serta sesudah KURnya. Dengan demikian kerangka pikir pada kajian tersebut bisa diperhatikan digambar di bawah :



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitiannya ini merupakan riset (*nonparametric tests*) atau deskriptif berpendekatan kuantitatif. Penelitian *Nonparametric test* adalah metode mengukur persentase sebelum dan sesudah (input output) atau Penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012) merupakan teknik riset yang dilandaskan kepada filosofi positivism, dipakai dalam melakukan penelitian untuk populasinya ataupun sampelnya yang telah ditentukan, mengumpulkan datanya serta penggunaan instrumennya, penganalisisan datanya memiliki sifat kuantitatif atau statistika, yang bertujuan dalam pengujian hipotesisnya yang sudah dilakukan penetapan.

Didasarkan kepada dasar teoritis ini, kajian deskriptif kuantitatifnya adalah pendataan yang didapatkan daripada sampelnya ataupun populasinya dari kajian yang dilakukan analisa yang disesuaikan kepada teknik statistika yang dipakai. Jenis ini untuk kajian tersebut dimaksud dalam memperoleh penggambaran serta sejumlah keterangannya tentang efektifitas kredit usaha rakyat (KUR) kepada meningkatkan pendapatannya serta serapan dari ketenagakerjaan UMKMnya pada Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi kajian merupakan seluruh wilayah pada Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa yang memiliki 7 (tujuh) kelurahan atau desa, yaitu dengan 6 (enam)

kelurahan antara lain kelurahan Malino, Buluttana, Bontolerung, Pattapang, Gantarang dan Garassi. Serta 1 (satu) desa yaitu, desa Parigi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok unit yang kompleks, yang secara umum dalam bentuk manusia, obyek, pentransaksian, ataupun fenomena tempat yang menarik agar dipelajari ataupun jadi obyek penelitiannya. Pada kajian tersebut, jumlah populasinya dari UMKM di Kecamatan Tinggimoncong adalah 239 jumlah UMKM.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian ataupun sejumlah serta karakteristik yang dipunyai dari populasinya itu. Didalam mengambil sampelnya mesti sangat berepresentatif. Sampel adalah sebagian daripada keseluruhan serta berkarakteristik yang dipunyai dari populasinya itu (Mudrajat Kuncoro, 2009).

Menurut (Sugiyono, 2010a) sampel diaplikasikan secara teknik *Probability Sampling Purposive* merupakan teknikal mengambil sampelnya yang diberikan peluangnya untuk bagian populasinya yang dilakukan penentuan dari peneliti dalam memilih jadi bagian sampelnya.

Lalu didalam kajian sampelnya dilakukan penentuan daripada semua elemen UMKM yang ikut didalam kegiatan KURnya untuk populasinya yang diidentifikasi serta pemerolehan pada kesempatannya yang serupa agar dipilih untuk sampelnya.

Adapun datanya dari populasi pada penelitian ini sebesar 239 UMKM maka dapat ditentukan pada sampel menggunakan rumus *Slovin* berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = total sampelnya

N = total populasinya

E = *Error Tolerance* 10%

Dari rumus diatas dapat dilihat perhitungan sampel dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{239}{1 + 239 \cdot (0,10,1)^2}$$

$$n = \frac{239}{1 + 239 \cdot (0,01)^2}$$

$$n = \frac{239}{1 + 2,39}$$

$$n = \frac{239}{3,39}$$

$$n = 70,50 = 70 \text{ Sampel/Responden}$$

Total sampelnya yang dipakai dalam kajian tersebut sejumlah 70 sampel, dari 239 jenis usaha di kecamatan tinggimoncong. Menurut penulis penarikan sampel sebanyak 70 UMKM sudah bisa mewakili populasi yang sudah ditentukan dari peneliti.

Berdasarkan data yang dimiliki apakah efektif atau tidaknya KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa ukuran dilakukan ukuran dengan variabel efektivitas, pendapatan dan tenaga kerja dengan menggunakan 2 (dua) pengujian adalah analisis efektivitas dan Uji MC Nemar.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenisnya dari pendataan yang dipakai peneliti pada kajian tersebut ialah seperti di bawah ini :

a. Data primer

Jenis datanya ini adalah data yang didapatkan melalui wawancara dan kuesionernya dimana dilaksanakan pada sampel ataupun responden dimana menggunakan KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

b. Data skunder

Jenis datanya ini ialah pendataan yang didapatkan lewat lembaga yang berkaitan yang didapatkan lewat perantaranya, dan sejumlah media cetak, serta media online yang ilmiah yang berkaitan kepada judulnya dari riset tersebut. Terdapatnya sejumlah asal datanya yang diperoleh dari kajian tersebut ialah :

1. Kementerian Koperasi dan UMKM RI
2. Kementerian Koordinasi Perekonomian RI
3. Data Kecamatan Tinggimoncong dari BPS Gowa
4. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa
5. Datanya dari tipe usahanya yang terdapat pada Kecamatan Tinggimoncong yang didapatkan pada deteksi UMKM yang

menggunakan KUR, penyebaran angket dan kuesioner kepada sampel atau responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan datanya didalam kajian tersebut, sehingga peneliti memakai sejumlah tekniknya, sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Angket merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan datanya lewat penggunaan sejumlah soal yang dituliskan dan sudah disusun kemudian respondennya ditanya kesediaan untuk memberikan jawaban serta penginformasian yang disesuaikan kepada opini serta kondisi yang sesungguhnya. Dalam memperoleh datanya yang terakurat, kuesionernya dikelompokkan dengan cara langsung untuk respondennya, ialah lewat pendatangan respondennya ke lokasi penelitiannya. Tipe kuesionernya yang dipakai ialah kuesioner semi terbuka. Untuk tipe ini, model jawaban telah dilakukan penyusunan namun tetap terdapat kemungkinannya sebagai penambahan jawabannya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kajian yang diaplikasikan secara pengumpulan dokumentasi ataupun arsipnya yang terdapat hubungannya kepada permasalahan yang dilakukan pembahasan ialah meningkatkan pendapatannya Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) pada Responden.

E. Efektivitas

Efektifitas dilakukan pengukuran lewat penggunaan acuannya Litbang Depdagri didalam Budiani (2007), misalnya ditabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Rasio Efektivitas

| Rasio Efektivitas | Tingkat Capaian |
|-------------------|----------------------|
| Dibawah 40 | Sangat Tidak Efektif |
| 40 – 59,99 | Tidak Efektif |
| 60 – 79,99 | Cukup Efektif |
| Di atas 80 | Sangat Efektif |

Sumber : Litbang Departemen Dalam Negeri, 1991

Perhitungan efektivitas dengan statistik sederhana ialah seperti di bawah

ini :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \text{ persen}$$

Dimana :

Realisasi = total aktifitas yang terlaksana

Target = semua UMKM yang menggunakan KUR di Kecamatan

Tinggimoncong

F. Metode Mc Nemar

Metode Mc Nemar dipakai dalam penentuan berubahnya didalam proporsinya untuk sejumlah sampelnya yang berkorelasi serta dalam kajian yang melakukan perbandingan sebelum serta sesudah kegiatan. Didalam kajian tersebut menggunakan uji Mc Nemar dalam penentuan perubahannya dalam peningkatan pendapatannya serta penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah menggunakan KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Adapun bentuk umum formula hipotesi uji MC nemar, yaitu:

Dalam Uji Statistik:

$$X^2 = \frac{(|A - D| - 1)^2}{(A + D)}$$

Dimana :

A = Perubahannya perkategori + kekategori –

D = Perubahannya perkategori – kekategori +

1 = Konstanta

Pada kajian tersebut menggunakan pengujian Mc Nemar dalam uji membandingkan peningkatan pendapatannya dari UMKMnya serta penyerapan ketenagakerjaan sebelum serta sesudah menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) pada Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa. Uji diaplikasikan lewat *software SPSS Statistics 22*. Pengujian Mc Nemar memberikan distribusi Chi Kuadrat (χ^2) serta perumusan yang dipakai dalam menguji hipotesisnya yaitu perumusan Chi kuadratnya. Jika $p \text{ valuenya} > \alpha = 0,05$ sehingga dianggap tak bersignifikansi, dan jika $p \text{ valuenya} < \alpha = 0,05$ sehingga dianggap bersignifikansi (Sugiyono, 2010).

Fungsi Uji MC Nemar

1. Dalam pengujian bersignifikansi pergeseran ataupun perubahan yang dipaparkan lewat perancangan sebelumnya serta sesudahnya. Sehingga, pengamatannya diaplikasikan sekitar dua kali ialah sebelumnya ada perlakuannya serta sesudah. Untuk kondisi tersebut manusia memiliki posisi dalam mengontrol untuk pribadinya.
2. Bisa dipakai dalam pengujian efektifitas dari diperlakukan (*treatment*). Maksudnya bila perubahannya berlangsung sekedar disebabkan efek dari perlakuannya tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kec. Tinggimoncong ialah wilayah pengunungan yang memiliki batasan disebelah Utaranya dengan Kab. Maros, disebelah Selatannya dengan Kec. Parigi, disebelah Baratnya dengan Kec. Parangloe serta Kec. Tombolo Pao disebelah Timurnya. Curahan hujannya pertahunnya berkisar diantara 135-160 harian serta ketinggiannya daripada permukaan lautnya dikisaran 500 meteran. Dimana jumlahnya dari pedesaan/kelurahannya sekitar 7 (tujuh) Desanya ataupun Kelurahanya, serta dibuat didasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 ditahun 2005. Ibu kota Kec. Tinggimoncong ialah Kel. Malino yang berjarak kira-kira 63 km daripada Sungguminasa yang menjadi suatu wilayah pariwisata untuk daerah Sulawesi Selatan.

Jumlah penduduknya di Kec. Tinggimoncong sebanyak 23.593 orang yang mencakup kepada pria sebanyak 11.650 orang serta wanita sebanyak 11.943 orang serta dimana beragama Islam kira-kira 98,7%.

Penduduk di Kec. Tinggimoncong pada kebanyakannya memiliki profesi bertani, umumnya bertani sayur serta berkebun. Dan sektoral nonpertanian utamanya dibidang untuk bisnis dagang besar serta pengeceran.

B. Analisis Deskripsi Responden

Total respondennya untuk kajian tersebut ialah 70 UMKM dimana telah dideteksi menggunakan KUR Perbankan di Kecamatan Tinggimoncong,

Kabupaten Gowa. Sejumlah bagian yang dilakukan penelitian untuk kajian tersebut bisa diperhatikan di bawah ini :

1. Jenis Kelamin

Pada hasilnya dari pentabulasian penelitian ini menunjukkan dimana nasabahnya yang mengambil dana KUR yang berjenis pria sebesar 39 responden dengan rasio 55.7% dan yang berjenis kelamin wanita sebesar 31 responden dengan rasio 44.3%. Hal ini menggambarkan bahwa UMKM yang menggunakan KUR di Kecamatan Tinggimoncong, lebih banyak dari pria sebesar 39 responden dari jumlah kuesioner 70 UMKM yang menggunakan KUR. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.1 dibawah:

Tabel: 4.1 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio didasarkan pada Jenis Kelaminnya

| Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|---------------|----------------|-----------|
| Pria | 39 | 55,7 |
| Wanita | 32 | 44,3 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

2. Usia

Pada hasil tabulasi penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan KUR didominasi oleh umur 40-49 tahun sebesar 22 responden dengan rasio 31.4% dan usia 30-39 tahun sebesar 16 responden dengan rasio 22.9%. Sebagian sampel lainnya ada pada usia 20-29 sama usia 50-59 sebesar 12 responden dengan rasio 17.1% dan umur > 60 tahun sebesar 8 responden dengan rasio 11.5%. Usia 40-49 tahun menjadi umur dengan rasio tinggi, karena pada umur itu mencakup pada pengkategorian umur produktifnya serta dari hasilnya

mewawancarai pada UMKM yang menggunakan KURnya untuk usahanya yang dilakukan telah berproses dengan maksimal serta stabil didalam pengembangan usahanya. Berikut ini bisa diperoleh ditabel 4.2 dibawah:

Tabel: 4.2 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Usia

| Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|--------------|----------------|-----------|
| 20 – 29 | 12 | 17,1 |
| 30 - 39 | 16 | 22,9 |
| 40 - 49 | 22 | 31,4 |
| 50 - 59 | 12 | 17,1 |
| > = 60 | 8 | 11,5 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

3. Pendidikan Terakhir

Pada hasil tabulasi penelitian pada 70 sampel yang menggunakan KUR bahwa pendidikan terakhir yang didominasi oleh lulusan SD sebesar 33 responden dengan rasio 47.1%, lulusan SMA sebesar 18 responden dengan rasio 25.7%, lulusan SMP sebesar 13 responden dengan rasio 18.6%, lulusan S1 sebesar 4 responden dengan rasio 5.8% dan lulusan Diploma sebesar 2 responden dengan rasio 2.8%. Pendapat dari UMKM yang menggunakan dana KUR dari hasil wawancara langsung yang dirangkum ialah kebanyakan beumumnya memiliki profesi dalam bertani terutama bertani sayur serta berkebun, dan di sektoral nonpertanian utamanya untuk dilapangan berdagang besar serta pengeceran dikarenakan jenjang pendidikannya dari lulusan SD membuat para UMKM yang menggunakan dana KUR lebih memilih berwirausaha. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.3 dibawah:

Tabel: 4.3 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|----------------------------|-----------------------|------------------|
| SD | 33 | 47,1 |
| SMP | 13 | 18,6 |
| SMA | 18 | 25,7 |
| Diploma | 2 | 2,8 |
| S1 | 4 | 5,8 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

4. Pekerjaan

Pada hasil tabulasi penelitian sebanyak 70 UMKM yang menggunakan dana KUR yang diteliti diketahui bahwa terdapat 2 pekerjaan nasabah dengan pekerja pegawai swasta dan wirausaha. pekerjaan pegawai swasta sebesar 5 responden dengan rasio 7.1% dan orang dengan pekerjaan wirausaha sebesar 65 responden dengan rasio 92.9%. Disimpulkan bahwa responden dengan kategori pekerjaan terbanyak adalah wirausaha sebesar 65 responden dengan rasio 92.9%. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.4 dibawah:

Tabel: 4.4 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|------------------|-----------------------|------------------|
| Pegawai Swasta | 5 | 7,1 |
| Wirausaha | 65 | 92,9 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

5. Jenis Usaha

Pada hasil tabulasi penelitian pada 70 UMKM yang menggunakan KUR ada sebesar 22 responden dengan rasio 31.5% dengan jenis usaha Perdagangan dan barang campuran, responden pada usaha kuliner sebesar 3 responden dengan rasio 4.3%, responden pada usaha Peternakan sebesar 2 responden dengan rasio

3%, responden pada usaha Pertanian sebesar 24 responden dengan rasio 34.3%, responden pada usaha jual beli usaha pertanian sebesar 1 responden dengan rasio 1.4%, responden pada usaha perdagangan dan pertanian sebesar 4 responden dengan rasio 5.7%. Dan adapun jenis usaha lainnya dalam kuesioner seperti, butik dan lain-lain sebanyak 1 responden dengan persentase 1.4% dan kecuali jenis usaha penjual bakso sebesar 2 responden dengan rasio 3%. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.5 dibawah:

Tabel: 4.5 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Jenis Usaha

| Jenis Usaha | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|---------------------------------|----------------|-----------|
| Perdagangan dan barang campuran | 22 | 31,5 |
| Kuliner | 3 | 4,3 |
| Peternakan | 2 | 3 |
| Pertanian | 24 | 34,3 |
| Jual Beli usaha Pertanian | 1 | 1,4 |
| Perdagangan dan pertanian | 4 | 5,7 |
| Kategori Usaha Lainnya | | |
| Butik | 1 | 1,4 |
| Pabrik Padi | 1 | 1,4 |
| Mebel | 1 | 1,4 |
| Penjual bakso | 2 | 3 |
| Jual Ikan Konsumsi | 1 | 1,4 |
| Jual Madu Asli | 1 | 1,4 |
| Penjahit | 1 | 1,4 |
| Sayur dan Buah | 1 | 1,4 |
| Penginapan | 1 | 1,4 |
| Accessories Motor | 1 | 1,4 |
| Bengkel | 1 | 1,4 |
| Bahan Bangunan | 1 | 1,4 |
| Aluminium Lemari Etalase | 1 | 1,4 |
| Hasil dari seluruh jenis usaha | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

6. Lama Menggunakan KUR

Pada hasil tabulasi penelitian sebanyak 70 UMKM yang memanfaatkan fasilitas KUR ada sebesar 21 responden dengan rasio 30% responden lama memakai KUR 1 - 1,5 tahun, sebesar 15 responden dengan rasio 21.4% responden lama memakai KUR 2 - 3 tahun, sebesar 16 responden dengan rasio 22.9%, responden lama memakai KUR 4 - 5 tahun, dan sebesar 18 responden dengan rasio 25.7%, responden lama memakai KUR > 5 tahun. Disimpulkan bahwa lama menggunakan KUR yang paling banyak adalah responden 1 - 1,5 tahun. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.6 dibawah:

Tabel: 4.6 Distribusi Jumlah Respondendan Rasio berdasarkan Lama Menggunakan KUR

| Lamanya Memakai KUR (tahun) | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|------------------------------------|-----------------------|------------------|
| 1 - 1,5 | 21 | 30 |
| 2 – 3 | 15 | 21,4 |
| 4 – 5 | 16 | 22,9 |
| > 5 | 18 | 25,7 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

7. Informasi tentang KUR

Pada hasil tabulasi penelitian sebanyak 70 UMKM yang menggunakan KUR ada sebesar 28 responden mendengar informasi tentang KUR dari Bank atau Lembaga Keuangan dengan rasio 40%, ada sebesar 3 responden mendengar informasi tentang KUR dari Brosur Promosi KUR dengan rasio 4.3%, ada 1 responden mendengar informasinya mengenai KUR di media online atau internet dengan rasio 1.4%, dan ada sebesar 38 responden mendengar informasi tentang KUR dari Keluarga atau Teman dengan rasio 54.3%. Disimpulkan bahwa

responden yang mendengar informasi tentang KUR dari keluarga atau teman adalah yang terbanyak. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.7 dibawah:

Tabel: 4.7 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Informasi tentang KUR

| Sumber Info KUR | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|----------------------------|----------------|-----------|
| Bank atau Lembaga Keuangan | 28 | 40 |
| Brosur Promosi KUR | 3 | 4,3 |
| Internet atau Sosmed | 1 | 1,4 |
| Keluarga/Teman | 38 | 54,3 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

8. Pemanfaatan KUR

Pada hasil tabulasi penelitian sebanyak 70 responden yang menggunakan KUR seluruhnya untuk penambahan modal sebesar 70 responden dengan rasio 100%. Disimpulkan bahwa pengguna KUR seluruh rasionya 100% oleh responden. Hal ini untuk penambahan modal usaha yang dijalankan dan pengembangan usaha. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.8 dibawah:

Tabel: 4.8 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Pemanfaatan KUR

| Digunakan KUR | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|------------------|----------------|-----------|
| Penambahan Modal | 70 | 100 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

9. Jumlah Pinjaman KUR

Pada hasilnya dari pentabulasian kajian sebanyak 70 UMKM menggunakan pinjaman KUR ada sebesar 9 responden dengan rasio 12,9% dengan jumlah kredit Rp. 2 – 10 juta, 15 orang responden dengan rasio 21,4% dengan jumlah kredit Rp. 11 – 20 juta, jumlah responden paling tinggi sebesar 20

responden dengan rasio 28,6% dengan jumlah kredit Rp. 21 – 30 juta, dengan jumlah responden yang paling rendah sebesar 7 orang responden dengan rasio 10% dengan jumlah kredit Rp. 31 – 40 juta, dan jumlah orang responden sebesar 19 responden dengan rasio 27,1% dengan jumlah kredit >Rp. 41 juta. Disimpulkan bahwa 20 dan 19 responden dengan jumlah pinjaman yang besar, hal ini untuk penambahan modal dan pengembangan usaha. Berikut ini bisa diperhatikan ditabel 4.9 dibawah:

Tabel: 4.9 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR

| Jumlah Pinjaman KUR | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|----------------------------|-----------------------|------------------|
| Rp. 2 – 10 juta | 9 | 12,9 |
| Rp. 11 – 20 juta | 15 | 21,4 |
| Rp. 21 – 30 juta | 20 | 28,6 |
| Rp.31 – 40 juta | 7 | 10 |
| >Rp.41 juta | 19 | 27,1 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

10. Sumber Pinjaman KUR

Pada hasil tabulasi penelitian sebanyak 70 UMKM menggunakan dana KUR ada sebesar 63 responden dengan rasio 90% bersumber dari bank BRI, sebesar 5 responden dengan rasio 7,1% bersumber dari bank mandiri, dan sebesar 2 responden dengan rasio 2,9% bersumber dari bank pataro laba. Dapat disimpulkan 63 responden dengan 90% sumber pinjaman KUR dari bank BRI. Hal ini berdasarkan hasil wawancara responden/nasabah bahwa bank BRI memiliki tingkat bunga yang rendah dalam menjalankan dan pengembangan usaha. Berikut ini bisa dilihat pada tabel 4.10 dibawah:

Tabel: 4.10 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Sumber Pinjaman KUR

| Bank | Jumlah (orang) | Rasio (%) |
|------------------|----------------|-----------|
| Bank BRI | 63 | 90 |
| Bank Mandiri | 5 | 7,1 |
| Bank Pataro Laba | 2 | 2,9 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2021

C. Hasil Penelitian

1. Uji efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas yang menggunakan KUR maka dilakukan suatu perhitungan dengan Uji Efektivitas untuk menguji apakah KUR efektif atau tidak terhadap pelaku UMKM. Berikut ini bisa dilihat pada tabel 4.11 dibawah:

Tabel: 4.11 Distribusi Jumlah Responden dan Rasio berdasarkan Uji Efektivitas

| Total Pertanyaan | Total Jawaban Tertinggi | Total (responden) | Total Jawaban Ya x total Responden |
|------------------|-------------------------|-------------------|------------------------------------|
| P1 | 70 | 70 | 4900 |
| P2 | 67 | 70 | 4690 |
| P3 | 67 | 70 | 4690 |
| Total | 204 | 210 | 14280 |

Sumber : Data Diolah, 2021

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{\sum_{i=1}^1 (\text{Total jawaban tertinggi} \times \text{total responden})}{\text{Total jawaban tertinggi} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{(70 \times 70) + (67 \times 70) + (67 \times 70)}{(3 \times 70) \times 70} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{14280}{14700} \times 100\% \\ &= 97,1\% \text{ (Sangat efektif)}\end{aligned}$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus efektivitas, diperoleh nilai efektivitas sebesar 97,1 persen. Menurut pengkategorian Litbang Depdagri nilai tersebut tergolong kedalam kategori sangat efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa efektivitas KUR pada pelaku UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sangat efektif.

2. Uji Mc Nemar

Uji Mc Nemar digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan pendapatannya serta penggunaan ketenagakerjaan di sektor UMKMnya pada Kecamatan Tinggimoncong sebelum dan setelah KUR.

a) Uji Mc Nemar Peningkatan Pendapatan UMKM Sebelum serta Sesudah KUR

Tabel: 4.12 Hasil Uji MC Nemar Peningkatan Pendapatan UMKM

| | |
|-------------------------|--------|
| | |
| Chi-Square ^b | 28.033 |
| Asymp.Sig | .000 |

Sumber : Hasil SPSS 22, data diolah 2021

Didasarkan ditabel: 4.12 bisa diperhatikan dari hasilnya untuk pengujian Mc Nemar menggunakan SPSS 22 untuk pendapatan, dimana diperoleh hasil chi squarenya senilai 28,033 lebih besar dari (<) nilai chi squarenya ditabel sejumlah 3,841. kondisi tersebut memberikan indikasi mengindikasikan dimana ada beda pendapatan untuk pelaku UMKMnya pada Kec. Tinggimoncong sebelum serta setelah penggunaan KURnya yang diperkuat dengan nilai P-Valuenya sejumlah 0,00 dibawah daripada (<) hasil koefisien alfa yaitu 0,05. Maka hipotesis yang

menyatakan “adanya beda pendapatan dari pelaku UMKMnya sebelum serta setelah menggunakan KURnya di Kecamatan Tinggimoncong.

Adapun perbedaan pendapatan pelaku UMKM bisa diperhatikan ditabel :

4.13.

Tabel: 4.13 Peningkatan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah KUR

| Sebelum | Sesudah | |
|---------|---------|--------|
| | Rendah | Tinggi |
| Rendah | 33 | 30 |
| Tinggi | 0 | 7 |

Sumber : Hasil SPSS 22, data diolah 2021

Didasarkan ditabel: 4.13 bisa diperhatikan dimana pendapatan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tinggimoncong sebelum dan sesudah KUR yaitu sebanyak 33 responden yang berpendapatan rendah sebelum menggunakan KUR dan diperoleh 0 responden yang berpendapatan tinggi sebelum KUR. Akan tetapi, sebanyak 30 respondennya yang berpendapatan kecil sesudah KUR, serta diperoleh 7 respondennya dimana memiliki pendapatan tinggi sebelum menggunakan KUR dan tetap berpendapatan tinggi setelah menggunakan KUR.

b) Uji Mc Nemar Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Sebelum serta Sesudah KUR

Tabel: 4.14 Hasil Uji MC Nemar Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

| | |
|-------------------------|-------------------|
| Chi-Square ^b | 15.058 |
| Exact Sig (2-tailed) | .000 ^b |

Sumber : Hasil SPSS 22, data diolah 2021

Didasarkan ditabel 4.14 bisa diperhatikan dari nilai olah data pengujian Mc Nemar menggunakan SPSS 22 untuk tenaga kerja, dimana diperoleh hasil chi squarenya dihitung sekitar 15,058 diatas daripada (<) nilai chi square tabelnya

yaitu sekitar 3.841. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan tenaga pada pelaku UMKM di Kecamatan Tinggimoncong yang diperkuat dengan nilai P-Valuenya sekitar 0,00 dibawah daripada ($<$) hasil koefisien alfa yaitu 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan dimana “terdapatnya beda penggunaan ketenagakerjaan untuk pelaku UMKMnya pada Kecamatan tinggimoncong sebelum serta setelah penggunaan KURnya.

Adapun perbedaan penggunaan ketenagakerjaan untuk pelaku UMKM pada Kec. Tinggimoncong bisa diperhatikan ditabel: 4.15.

Tabel: 4.15 Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Sebelum dan Seudah KUR

| Sebelum | Sesudah | |
|---------|---------|--------|
| | Rendah | Tinggi |
| Rendah | 32 | 17 |
| Tinggi | 0 | 21 |

Sumber: Output SPSS 22, data diolah 2021

Didasarkan ditabel: 4.15 bisa diperhatikan dimana serapan ketenagakerjaan pada pelaku UMKM pada Kecamatan Tinggimoncong sebelum dan sesudah KUR, yaitu sebanyak 32 responden yang menggunakan tenaga kerja rendah sebelum dan setelah menggunakan KUR, sebanyak 0 responden yang menggunakan tenaga kerja tinggi sebelum KUR dan menggunakan tenaga kerja rendah setelah menggunakan KUR. Akan tetapi, sebanyak 17 responden yang menggunakan tenaga kerja rendah sebelum KUR kemudian menggunakan tenaga kerja tinggi setelah menggunakan KUR, dan sebanyak 21 responden yang menggunakan tenaga kerja tinggi sebelum menggunakan KUR dan tetap menggunakan tenaga kerja tinggi setelah menggunakan KUR.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Efektivitas KUR Terhadap UMKM pada Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa

Hasilnya dari uji efektivitas KUR terhadap UMKM pada Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa dimana direalisasikan dengan indikator tujuan, sosialisasi dan monitoring yang menggunakan KUR menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel efektivitas terhadap UMKM sangat efektif. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa tingkat efektivitas KUR ditinjau dari variabel efektivitas adalah sebesar 97,1%. Hal ini tingkat efektivitas variabel efektivitas dari acuan Litbang Depdagri didalam pengkategorian sangat efektif sebab nilainya diatas daripada >80%.

Hasilnya dari kajian tersebut mendapat dukungan dari riset terdahulu yang telah diaplikasikan dari Kadju, (2017) kegiatan pembantu dari KURnya pada UMKMnya pada Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung menunjukkan bahwa variabel efektifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM tahun 2014. selain itu penelitian yang memberikan pengujian mengenai efektifitas serta dampaknya dari programnya tersebut pada pendapatannya serta kesempatannya untuk produksi UMKMnya pada Kota Denpasar tahun 2012 dimana diperoleh hasilnya sangat efektif yang merupakan kriteria ketentuan dari Litbang Depdagri (1991).

- 2) Peningkatan Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

Hasil uji Mc Nemar pada variabel peningkatan pendapatan dengan indikator pendapatan rata-rata perbulan sebelum dan sesudah menggunakan KUR, menunjukkan bahwa dana KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dinyatakan bersignifikansi kepada meningkatnya penghasilan dari UMKMnya. Berdasarkan pada kajian tersebut dimana sewaktu menggunakan pinjamannya ataupun menambah modalnya maka memberikan peningkatan dari penghasilan UMKMnya. Menambah pemodalan pinjamannya artinya dengan cara yang tak langsung terjadi peningkatan pendapatan.

Hasilnya tersebut disesuaikan kepada penelitian Kadju, (2017) menunjukkan dimana sewaktu perolehan pinjamannya ataupun menambah peningkatan pemodalannya bisa menimbulkan peningkatan dari penghasilan UMKMnya pada Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung ditahun 2014. Selain itu penelitian Putra & Saskara (2013) menemukan bahwa bantuan program PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kanca Denpasar Gajah Mada ditahun 2012 dapat beroperasi dengan memiliki keefektifan yang tinggi didalam peningkatan penghasilan UMKMnya pada Kota Denpasar ditahun 2012. Hal ini sejalan dengan teoritis dari Keynesian bahwa aturan fiskalnya serta moneternya dengan cara yang memiliki keefektifan yang baik memberikan pengaruh kepada hasilnya yang real. Kebijakannya tersebut berekspansif, ialah lewat penstimulusian fiskalnya yang bisa memberikan peningkatan dari keinginan agregat lewat pengkonsumsian domestiknya serta penginvestasian.

3) Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Sebelum serta Sesudah Menggunakan KURnya di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

Hasilnya dari pengujian Mc Nemar divariabel penyerapan ketenagakerjaan dengan pengindikatoran banyak pekerjaanya dalam usaha UMKMnya sebelum serta sesudah memakai KUR, menunjukkan bahwa dana KUR di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa dinyatakan signifikan kepada serapan pekerja UMKM. Didasarkan pada kajian tersebut dimana ketika menggunakan pinjaman atau menambah modal maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja pada UMKM. Menambah modal pinjaman berarti akan terjadi serapan dari pekerja.

Hasil tersebut sejalan pada kajian Kadju, (2017) menunjukkan dimana lewat kegiatan pembantuan dari KURnya di UMKM bisa memberikan peningkatan pemodalan usahanya dengan maka modalnya tersebut juga memberikan efek kepada banyak pekerja tahun 2014. Selain itu penelitian (Putra & Saskara, 2013) programnya tersebut dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kanca Denpasar Gajah Mada ditahun 2012 terlaksana dengan keefektifan yang tinggi untuk kesempatan kerjanya dari UMKM pada Kota Denpasar ditahun 2012. Hal ini sejalan dengan teori Lewis, (1958) penginvestasian untuk alat pemodalan tak sekedar memberikan peningkatan produksinya saja namun memberikan efek baik untuk pembukaan penambahan lapangan pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Didasarkan kepada hasilnya dari kajian serta pembahasannya, sehingga bisa disimpulkan seperti di bawah ini :

1. Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menunjukkan hasilnya dari perhitungan rumus efektivitas, diperoleh nilai efektivitas sebesar 97,1 persen. nilai tersebut tergolong kategori sangat efektif terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,
2. Peningkatan pendapatan UMKMnya sebelum serta sesudah Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggunakan uji Mc Nemar dinyatakan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00 dibawah $< 0,05$ serta diperoleh hasil Chi Square hitung senilai 28,033 diatas dari $>$ hasil Chi Square tabelnya senilai 3,841 di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa,
3. Penyerapan tenaga kerja UMKMnya sebelum serta sesudah Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggunakan uji Mc Nemar dinyatakan signifikan dengan nilai p value sebesar 0,00 dibawah $< 0,05$ serta diperoleh hasil Chi Square hitung senilai 15,058 diatas dari $>$ hasil Chi Square tabelnya senilai 3,841 di Kecamatan Tinggimoncong, Kab. Gowa.

B. Saran

Didasarkan kepada hasilnya dari riset serta pembahasannya, sehingga peneliti dapat menyarankan sejumlah poin :

1. Agar bisa melakukan peningkatan dari dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemerintahan lewat perbankan yang sudah diamanatkan dari pemerintahan supaya melaksanakan pinjaman itu. Namun, dilaksanakan mendata ulang pada UMKMnya yang akan mendapatkan atau yang telah mendapatkan KURnya supaya tak ada penyalahgunaan tujuan, pemanfaatan, sasaran, realisasi serta tergar diberikan KUR.
2. Dari pelaku usaha UMKM agar pelaksanaan KUR ini tetap ditingkatkan lagi dan dipertahankan untuk penambahan modal usaha guna mengembangkan dan meningkatkan pendapatan. Serta, mampu menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat dan menyejahterakan rakyat lebih khususnya rakyat yang berada di Kecamatan Tinggimoncong.

ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Raselawati. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*. Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan.
- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Anugrah Mahadi. (2013). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Agribisnis Nasabah BRI Unit Ciampea Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Arifin Bin Badri, M. (2010). *Riba dan Tinjauan Kritis Perbankan Syari'ah*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Bernard, I, C. (1992). *Organisasi dan Manajemen Struktur, Perilaku dan Proses*. Erlangga, Jakarta.
- BPS. (2012). *Sumbangan PDB UMKM pada tahun 1997-2000 masih didasarkan atas harga berlaku. Sumbangan PDB UMKM pada tahun 2001-2012 didasarkan atas harga konstan tahun 2000*.
- Budiani. (2007). *Litbang departemen dalam negeri*.
- Cambel, J. . (1989). *Riset Dalam Efektivitas Organisasi, terjemahan Sahat Simamora*. Erlangga, Jakarta.
- Curak, M., Pepur, S., dan Poposki, K. (2013). “ *Determinants of non-performing loans – evidence from Southeastern European banking systems* ” *Determinants of non-performing loans – evidence from Southeastern European banking systems*. 8(1), 45–53.
- Daniel Kadju, I. K. G. B. (2017). Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.6,No5, 766–794.
- Debertin, D. L. (1986). *Agricultural Production Economics*. Macmillan, inc. New York.
- Dwi Nur Atin, T. (2018). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8, 10–19.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/13028/12586>

- Effendy, O. U. (1992). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gibson, D. (1994). *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Edisi keempat (Terjemahan : Djoerban Wahid). Erlangga, Jakarta.
- Gie, T. L. (1997). *Ensiklopedia Administrasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Handayanigrat, S. (1995). *Azas-Azas Manajemen Oreganisasi*. CV. Mas Agung, Jakarta.
- <http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan> (diakses pada tanggal 23 Desember 2020). (n.d.).
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/2009/10~PMK.05~2009Per.HTM> (diakses pada tanggal 5 Januari 2021). (n.d.).
- <https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020> (diakses pada tanggal 5 Januari 2021). (n.d.).
- Issabella Pratiwi Saragih, Drs. Syahrir Hakim Nasution, M. S. (2015). *Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank Sumut Cabang Balige)*.
- Jeriko Boyke, H. (2014). *Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Di Kelurahan Harjosari Kec Medan Amplas*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Kemenko Perekonomian RI. (2019). *Realisasi Penyaluran KUR Bank Nasional*. Diakses dari. <http://kur.ekon.go.id/>
- Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 650–652. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*. Edisi ke 6. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mudrajat, K. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).

- Mulyadi. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nguyen Thi Minh Hue, H. (2015). Non-Performing Loans: Affecting Factor for the Sustainability of Vietnam Commercial Banks. *Journal of Economics and Development*, 17(1), 93–106. <https://doi.org/10.33301/2015.17.01.06>
- Nusantara, P. I. (2017). *Pusat ilmu nusantara*.
- Pappas, J. . dan M. H. (1995). *Ekonomi Manajerial*. Vol.1 Jakarta (ID): Penerbit Binarupa Aksara. Daniel Wijaya, ahlibahasa. Terjemahan dari:Managerial Economics.
- Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. A. N. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(10), 457–468.
- Robbins, S. . (1994). *Organization Theory : Structure, Design and Applications*. Pretice Hall Englewood, New York.
- Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Simorangkir, I., & Adamanti, J. (2010). Peran Stimulus Fiskal Dan Pelonggran Moneter Pada Perekonomian Indonesia Selama Krisis Finansial Global: Dengan Pendekatan Financial Compurable General Equilibrium. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2, 169–192.
- Steers, R. . (1985). *Efektivitas Organisasi*. (Penerjemah Magdalena Jamin) Erlangga, Jakarta.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Sudarsono, D. (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Karunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugiyono. (2010a). *Metode penelitian kuantitatif*. (Bandung Alfabeta).
- Sugiyono. (2010b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet, Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabet.

- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2005). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Supriyono, R. . (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Suryadharma Ali. (2008). “Menkop: Indonesia Bangkrut Kalau UMKM diabaikan”. *Antara News, Jum’at 22 Desember*.
<https://www.antaranews.com/berita/127785/menkop-indonesia-bangkrut-kalau-umkm-diabaikan>
- Thahir, A. M. (2002). *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai*. Makassar. CV. Lamumpatue.
- Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke- Tujuh Jilid 1*. Jakarta: Airlangga.
- Tracey, M., & Leon, H. (2011). The Impact of Non-performing Loans on Loan Growth: an Econometric case study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *JEL Classification Numbers*., G21 E144, 1–29.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (n.d.).
- Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 19 Tahun 1969. (n.d.).

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN



PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Usia : Tahun

Alamat Rumah :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMA ☐ S1

☐ SMP ☐ DIPLOMA ☐ S2

Jenis Usaha : ☐ KULINER ☐ PERTANIAN

☐ PERDAGANGAN ☐ PERIKANAN

☐ PETERNAKAN ☐

PERKEBUNAN

Lainnya (sebutkan).....

Alamat Usaha :

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Saya bermaksud mengadakan penelitian dengan berjudul, **“EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA”**.

Untuk itu Saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerja sama dari bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui keefektifan dana menggunakan KUR di Perbankan terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dalam mengisi kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu dengan sejujurnya tanpa mendiskusikan dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Cara menjawab pertanyaan tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar Bapak/Ibu memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Jika telah selesai dikerjakan, periksalah kembali jawaban Bapak/Ibu, karena saya, mengharapkan tidak ada pernyataan yang terlewat.

Bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner ini adalah bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

M. Agus
NIM : 90300116067

I. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

1. Sudah berapa lama anda menggunakan KUR?

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. 1 – 1,5 Tahun | c. 4 Tahun – 5 Tahun |
| b. 2 Tahun – 3 Tahun | c. 5 Tahun |

2. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
- a. Bank/ Lembaga Keuangan
 - b. Brosur promosi KUR
 - c. Internet/Sosial media
 - d. Televisi / Radio
 - e. Keluarga / Teman
3. Apa Pekerjaan anda?
- a. PNS/TNI/POLRI/BUMN
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Wirausaha
 - d. Buruh
 - e. Pensiunan
4. Untuk hal apa biasanya anda menggunakan pinjaman KUR?
- a. Menambah Modal
 - b. Membayar Utang Usaha
 - c. Membayar Upah Karyaman
 - d. Menambah Fasilitas Usaha
 - e. Kebutuhan Sehari-hari
 - f. F lainnya (sebutkan).....
5. Berapa jumlah pinjaman KUR yang diperoleh
- a. Rp 1. 000.000
 - b. Rp 2.000.000 – 10.000.000
 - c. Rp 11.000.000 – 20.000.000
 - d. Rp 21.000.000 – 40.000.000
 - e. >RP 40.000.000
6. Sumber pinjaman KUR?
- a. Bank BRI

- b. Bank Mandiri
- c. Bank BNI
- d. Bank BTN
- e. Koperasi
- f. Lainnya (sebutkan).....

Kategori pertanyaan untuk uji teori MC Nemar :

7. Berapa penghasilan rata-rata anda perbulan sebelum menggunakan KUR?
 - a. Rp 500.000 - 1000.000
 - b. Rp 2.000.000 – 3.000.000
 - c. Rp 4.000.000 – 5.000.000
 - d. Rp 6.000.000 – 7.000.000
 - e. > Rp 7.000.000
 - f. Lainnya (sebutkan).....
8. Berapa penghasilan rata-rata anda perbulan sesudah menggunakan KUR?
 - a. Rp 4.000.000
 - b. Rp. 5.000.000 – 10.000.000
 - c. Rp 11.000.000 – 16.000.000
 - d. Rp 17.000.000 – 22.000.000
 - e. >Rp 22.000.000
 - f. Lainnya (sebutkan).....
9. Berapa jumlah karyaman dalam usaha UMKM anda sebelum menggunakan program KUR?
 - a. 1 – 5 Karyawan
 - b. 6 – 10 Karyawan

- c. 11 – 15 Karyawan
- d. 16 – 20 Karyawan
- e. Lainnya (sebutkan).....

10. Berapa jumlah karyawan dalam usaha UMKM anda setelah menggunakan program KUR?

- a. 20 – 25 Karyawan
- b. 26 – 31 Karyawan
- c. 32 – 37 Karyawan
- d. 38 – 43 Karyawan
- e. > 44 Karyawan
- f. Lainnya (sebutkan).....

Kategori pertanyaan untuk uji teori efektivitas

11. Nasabah KUR mengetahui jenis usaha UMKM yang dijalankan?

- a. YA
- b. TIDAK

12. Nasabah mengetahui tujuan diadakannya sosialisasi KUR

- a. YA
- b. TIDAK

13. Nasabah yang mendapat monitoring atau pemantauan program KUR

- a. YA
- b. TIDAK

Pertanyaan dan jawaban terbuka dari nasabah/responden :

.....

.....

MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,
PASTIKAN TIDAK ADA YANG KOSONG
-TERIMA KASIH-

LAMPIRAN 2
DATA RESPONDEN

| Indentitas Responden | | | | | | |
|----------------------|-----------------|------------------|------------------------|-------------------|-----------------------------------|-------------------|
| Responden | Usia (Tahun) | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan | Jenis Usaha | Kel/Desa |
| 1 | 37 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | Kel. Bontolung |
| 2 | 30 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 3 | 22 | Perempuan | SMA | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 4 | 34 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 5 | 45 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 6 | 49 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 7 | 38 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Jual Beli Usaha Pertanian | |
| 8 | 41 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 9 | 77 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 10 | 40 | Perempuan | SD | Wirausaha | Butik | |
| 11 | 40 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 12 | 47 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 13 | 41 | Laki - Laki | S1 | Pegawai Swasta | Perdagangan Barang Campuran | |
| 14 | 50 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Pabrik Padi | |
| 15 | 33 | Laki - Laki | SMP | Wirausaha | Mebel | |
| 16 | 44 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 17 | 40 | Laki - Laki | SMP | Wirausaha | Penjual Bakso | Kel. Buluttana |
| 18 | 29 | Laki - Laki | S1 | Pegawai Swasta | Madu Asli | |

| | | | | | | |
|----|----|-------------|---------|-----------|--|-------------------|
| 19 | 60 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 20 | 46 | Perempuan | SMA | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 21 | 53 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 22 | 36 | Perempuan | Diploma | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 23 | 40 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 24 | 38 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 25 | 60 | Perempuan | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 26 | 64 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 27 | 28 | Laki - Laki | SMP | Wirausaha | Pertanian | Kel. Gantarang |
| 28 | 61 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 29 | 34 | Perempuan | SMA | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 30 | 43 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 31 | 34 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Pertanian | |
| 32 | 29 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 33 | 39 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 34 | 48 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 35 | 45 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Pertanian | |
| 36 | 57 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 37 | 36 | Laki - Laki | Diploma | Wirausaha | Pertanian | |
| 38 | 54 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Pertanian | |
| 39 | 56 | Perempuan | SD | Wirausaha | Pertanian | Kel. Garassi |
| 40 | 28 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 41 | 44 | Perempuan | SD | Wirausaha | Pertanian dan Perdagangan Barang Campuran | |
| 42 | 34 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |

| | | | | | | |
|----|----|-------------|-----|----------------|---------------------------------|----------------|
| 43 | 54 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Peternakan | |
| 44 | 59 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 45 | 41 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Pertanian dan Peternakan | |
| 46 | 41 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Jual Bakso | |
| 47 | 23 | Laki - Laki | S1 | Wirausaha | Penjahit | Kel. Malino |
| 48 | 28 | Perempuan | S1 | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 49 | 41 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | |
| 50 | 51 | Laki - Laki | SD | Wirausaha | Kuliner | |
| 51 | 41 | Laki - Laki | SMP | Wirausaha | Kuliner | |
| 52 | 68 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Sayur dan Buah | |
| 53 | 26 | Laki - Laki | SMA | Pegawai Swasta | Penginapan | |
| 54 | 53 | Perempuan | SMA | Wirausaha | Kuliner | |
| 55 | 51 | Laki - Laki | SMA | Wirausaha | Accesories Motor | |
| 56 | 61 | Laki - Laki | SMP | Wirausaha | Bahan Bangunan | |
| 57 | 30 | Perempuan | SMA | Wirausaha | Bengkel | |
| 58 | 43 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan Barang Campuran | Desa Parigi |
| 59 | 28 | Laki - Laki | SD | Pegawai Swasta | Jual Ikan Komsumsi | |
| 60 | 51 | Laki – Laki | SMA | Pegawai Swasta | Pertanian | |
| 61 | 60 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan dan Usaha Pertanian | |
| 62 | 40 | Laki – Laki | SD | Wirausaha | Aluminium Lemari Etalase | |
| 63 | 50 | Perempuan | SD | Wirausaha | Pertanian | Kel. Pattapang |
| 64 | 47 | Perempuan | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 65 | 35 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan dan Pertanian | |
| 66 | 38 | Perempuan | SD | Wirausaha | Perdagangan dan Pertanian | |
| 67 | 25 | Laki – Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 68 | 34 | Laki – Laki | SD | Wirausaha | Pertanian | |
| 69 | 29 | Laki – | SMA | Wirausaha | Pertanian | |

| | | | | | | |
|----|----|-----------|-----|-----------|---------------------------|--|
| | | Laki | | | | |
| 70 | 26 | Perempuan | SMP | Wirausaha | Perdagangan dan Pertanian | |

LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Profil Menggunakan Pengelolaan Microsoft Excel

| Jenis Kelamin | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|---------------|--------------------|-------------|
| Laki-Laki | 39 | 55,71428571 |
| Perempuan | 31 | 44,28571429 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Usia | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|-------------|--------------------|-------------|
| 20-29 Tahun | 12 | 17,14285714 |
| 30-39 Tahun | 16 | 22,85714286 |
| 40-49 Tahun | 22 | 31,42857143 |
| 50-59 Tahun | 12 | 17,14285714 |
| >=60 Tahun | 8 | 11,42857143 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|---------------------|--------------------|-------------|
| SD | 33 | 47,14285714 |
| SMP | 13 | 18,57142857 |
| SMA | 18 | 25,71428571 |
| Diploma | 2 | 2,857142857 |
| S1 | 4 | 5,714285714 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Jenis Usaha | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|---------------------------------|--------------------|-------------|
| Kuliner | 3 | 4,285714286 |
| Perdagangan dan barang campuran | 22 | 31,42857143 |
| Peternakan | 2 | 2,857142857 |
| Pertanian | 24 | 34,28571429 |
| Jual Beli usaha Pertanian | 1 | 1,428571429 |

| | | |
|--------------------------------|----|-------------|
| Perdagangan dan pertanian | 4 | 5,714285714 |
| Kategori Usaha Lainnya | | |
| Butik | 1 | 1,428571429 |
| Pabrik Padi | 1 | 1,428571429 |
| Mebel | 1 | 1,428571429 |
| Penjual bakso | 2 | 2,857142857 |
| Jual Ikan Konsumsi | 1 | 1,428571429 |
| Jual Madu Asli | 1 | 1,428571429 |
| Penjahit | 1 | 1,428571429 |
| Sayur dan Buah | 1 | 1,428571429 |
| Penginapan | 1 | 1,428571429 |
| Accessories Motor | 1 | 1,428571429 |
| Bengkel | 1 | 1,428571429 |
| Bahan Bangunan | 1 | 1,428571429 |
| Aluminium Lemari Etalase | 1 | 1,428571429 |
| Hasil dari seluruh jenis usaha | 70 | 100 |

| Lamanya Memakai KUR | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|---------------------|--------------------|-------------|
| 1 – 1,5 Tahun | 21 | 30 |
| 2 Tahun – 3 Tahun | 15 | 21,42857143 |
| 4 Tahun – 5 Tahun | 16 | 22,85714286 |
| > 5 Tahun | 18 | 25,71428571 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Sumber info KUR | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|-----------------------|--------------------|-------------|
| Bank/Lembaga Keuangan | 28 | 40 |
| Brosur Promosi KUR | 3 | 4,285714286 |
| Internet/Sosial Media | 1 | 1,428571429 |
| Keluarga/Teman | 38 | 54,28571429 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Pekerjaan | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|----------------|--------------------|-------------|
| Pegawai Swasta | 5 | 7,142857143 |
| Wirausaha | 65 | 92,85714286 |

| | | |
|-------|----|-----|
| Hasil | 70 | 100 |
|-------|----|-----|

| Digunakan KUR | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|----------------------|--------------------|-----------|
| Menambah Modal | 70 | 100 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Jumlah Pinjaman KUR | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|----------------------------|--------------------|-------------|
| Rp. 2.000.000-10.000.000 | 9 | 12,85714286 |
| Rp. 11.000.000-20.000.000 | 15 | 21,42857143 |
| Rp. 21.000.000-30.000.000 | 20 | 28,57142857 |
| Rp.31.000.000-40.000.000 | 7 | 10 |
| >Rp.41.000.000 | 19 | 27,14285714 |
| Hasil | 70 | 100 |

| Bank | Jumlah (responden) | Rasio (%) |
|------------------|--------------------|-------------|
| Bank BRI | 63 | 90 |
| Bank Mandiri | 5 | 7,142857143 |
| Bank Pataro Laba | 2 | 2,857142857 |
| Hasil | 70 | 100 |

LAMPIRAN 4
Hasil Uji MC Nemar dengan SPSS 22

Hasil Uji Mc Nemar Terhadap Peningkatan Pendapatan

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum | Percentiles | | |
|---------|----|------|-------------------|---------|---------|-------------|---------------|------|
| | | | | | | 25th | 50th (Median) | 75th |
| sebelum | 70 | 1.10 | .302 | 1 | 2 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| sesudah | 70 | 1.53 | .503 | 1 | 2 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |

sebelum & sesudah

| | Sesudah | |
|---------|---------|--------|
| | rendah | Tinggi |
| sebelum | | |
| rendah | 33 | 30 |
| tinggi | 0 | 7 |

Test Statistics^a

| | sebelum & sesudah |
|-------------------------|----------------------|
| N | 70 |
| Chi-Square ^b | 28.033 |
| Asymp. Sig. | .000 |

a. McNemar Test

b. Continuity Corrected

Hasil Uji Nemar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum | Percentiles | | |
|---------|----|------|----------------|---------|---------|-------------|---------------|------|
| | | | | | | 25th | 50th (Median) | 75th |
| sebelum | 70 | 1.30 | .462 | 1 | 2 | 1.00 | 1.00 | 2.00 |
| sesudah | 70 | 1.54 | .502 | 1 | 2 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |

sebelum & sesudah

| | Sesudah | |
|---------|---------|--------|
| | Rendah | Tinggi |
| sebelum | | |
| Rendah | 32 | 17 |
| Tinggi | 0 | 21 |

Test Statistics^a

| | sebelum & sesudah |
|-----------------------|-------------------|
| N | 70 |
| Exact Sig. (2-tailed) | .000 ^b |

a. McNemar Test

b. Binomial distribution used.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

LAMPIRAN 5

Surat Penelitian Data Awal. Deteksi Online dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 4306 /EB.I/PP.00.9/12/2020

Gowa, 28 Desember 2020

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada

Yth. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Malino

Di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **M. Agus**
NIM : 90300116067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BTN Bumi Batara Mawang Permai Blok AE 12 No.13

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya "Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Malino)"

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Kuasa Dekan

Nomor : 4300/EB.1/Kp/07/12/2020

Tanggal : 28 Desember 2020



Dr. Hj. Rahmawati Muin HS., S.Ag., M.Ag
NIP. 19670701 200212 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 9306 /EB.I/PP.00.9/12/2020

Gowa, 28 Desember 2020

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada

Yth. Camat Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **M. Agus**

NIM : 90300116067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Semester : IX (Sembilan)

Alamat : BTN Bumi Batara Mawang Permai Blok AE 12 No.13

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya **"Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Malino)"**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Kuasa Dikan

Nomor : 9306 /EB.I/Kp/07/12/2020

Tanggal : 28 Desember 2020



Dr. Hj. Rahmawati Muin HS., S.Ag., M.Ag

NIP. 19670701 200212 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 4306 /EB.I/PP.00.9/12/2020

Gowa, 28 Desember 2020

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada

Yth. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa

Di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **M. Agus**
NIM : 90300116067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BTN Bumi Batara Mawang Pernai Blok AE 12 No.13

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya "Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Malino)"
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Kuasa Dekan

Nomor : 4300/EB.I/Kp/07/12/2020

Tanggal : 28 Desember 2020



Dr. Hj. Rahmawati Muin HS., S.Ag., M.Ag
NIP. 19670701 200212 2 001

Kuesioner Deteksi Online UMKM yang Menggunakan KUR

YUK ISI LINK!



KUESIONER DETEKSI UMKM YANG MENGGUNAKAN KUR

KECAMATAN TINGGIMONCONG

Berikut Kelurahan/Desa:

1. Kelurahan Bontolering
2. Kelurahan Buluttana
3. Kelurahan Gantarang
4. Kelurahan Garassi
5. Kelurahan Malino
6. Desa Parigi
7. Kelurahan Pattapang

http://bit.ly/kuesionerdeteksiUMKM_KUR

JUDUL
PROPOSAL PENELITIAN

Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)
Terhadap Peningkatan Pendapatan
dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM
di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

SCAN QR CODE



Nomor Telepon : 085314040518
Nomor Whatsapp : 085242635944

 Muhammad Agus
  m.agusbogge

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 1877 /EB.I/PP.00.9/3/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 27 Maret 2021

Kepada,
Yth. UPT P2T BKPMD
Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : M. Agus
NIM : 90300116067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : BTN Bumi Batara Mawang Permai Blok AE 12 No. 13

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

“Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

Dengan Dosen pembimbing:

1. Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag
2. Ahmad Kafrawi Mahmud, S.Pd., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa**.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,


Dr. D. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
196611301993031003

Terbunyan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **15008/S.01/PTSP/2021**
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
 1. Bupati Gowa
 2. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 1877/EB.I/PP.00.0/03/2021 tanggal 31 Maret 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **M. AGUS**
 Nomor Pokok : 90300116067
 Program Studi : Ilmu Ekonomi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juni s/d 01 Agustus 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 25 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 25-05-2021



Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 28 Juni 2021

Kepada Yth.

Nomor : 503/612/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2021
 Lamp : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

1. Kepala BPS Kab. Gowa
 2. Camat Tinggimoncong

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 15008/S.01/PTSP/2021 tanggal 25 Juni 2021 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **M. AGUS**
 Tempat/Tanggal Lahir : Bontote'Ne / 6 Juli 1998
 Nomor Pokok : 90300116067
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Program Studi : Ilmu Ekonomi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Bontote'Ne, Rt/Rw 002/002, Kel. Bontolcerung Kc. Tinggimoncong

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 1 Juni 2021 s/d 1 Agustus 2021
 Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H. INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan
4. Bertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TINGGIMONCONG**

Jln. Sultan Hasanuddin no.62 Telp. (0417) 21016 Malino

Malino, 05 Juli 2021

Nomor: 0790/ TM/VII/2021

Lamp. : -

Perihal: Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. 1. Para Lurah se- Kecamatan Tinggimoncong

2. Kepala Desa Parigi

Di Tempat

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/ DPM-PTSP/ PENELITIAN/ VI/ 2021 tanggal 28 Juni 2021 perihal Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang terebut di bawah ini :

Nama : **M. AGUS**
Tempat/Tanggal lahir : Bontote'ne/ 6 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Bontote'ne, RT/RW:002/002, Kelurahan Bontolung,
Kecamatan Tinggimoncong

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyelesaian Skripsi /Thesis di wilayah / tempat Saudara yang berjudul **"EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA"**.

Selama : 01 Juni 2021 s/d 1 Agustus 2021

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menerima / menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Kepada yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19.
2. Penelitian / Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (Satu) exemplar copy hasil kegiatan kepada Camat Tinggimoncong.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimakud diharapkan bantuan seperlunya.

An. CAMAT

Kasi Ketertarikan dan Ketertiban

SYAHRI R, S.Sos.
Pangkat : Penata
NIP : 19660716 199102 1 003

Tembusan

1. Bapak Bupati Gowa (Sebagai Laporan) di Sungguminasa,
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa di Sungguminasa,
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Di Makassar
4. Yang bersangkutan,

Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Agus, Lahir di Bontote'ne, 06 Juli 1998, Penulis adalah anak terakhir dari tiga bersaudara, penulis lahir dari pasangan suami istri Bogge dan Tija. Penulis sekarang tinggal di Bontote'ne, Kel. Bontolerung, Kec. Tinggimoncong, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, selama menempu pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar penulis bertempat tinggal di BTN Bumi Batara Mawang Permai Blok

AE 12, Nomor 13, Kel. Bontoramba, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di MI Bontote'ne dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Bontote'ne dan lulus pada tahun 2013, dan pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Bontote'ne dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri dengan Program Studi Ilmu Ekonomi pada tahun 2016. Penulis menyelesaikan studi pada tanggal 16 Agustus 2021.

Selama menempuh pendidikan S1 penulis juga aktif di berbagai organisasi yaitu pernah menjadi Wakil Ketua PMII Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam, Komisariat UIN Alauddin Makassar, Cabang Makassar, Pernah menjadi Wakil Ketua Economics Study Club (ESC) of UIN Alauddin Makassar, pernah menjadi Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Wilayah Sulawesi Selatan, Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pernah Anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan UKM Riset Keilmuan dan Kemitraan Masyarakat (RITMA) UIN Alauddin Makassar, pernah Anggota Bidang Humas (HMJ) Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar, pernah Anggota Divisi Perekonomian Komunitas Peduli Gowa Pusat.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”**. Semoga dengan tulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR